

**PENGARUH KECERDASAN EMOSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS V DI SD NEGERI
REJOWINANGUN I YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Rafika Dewi Satriani
NIM 11108241041

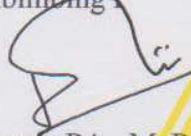
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH KECERDASAN EMOSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V DI SD NEGERI REJOWINANGUN I YOGYAKARTA” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 30 Juni 2015

Pembimbing I



Purwono PA., M. Pd.
NIP 19551014 198210 1 001

Pembimbing II



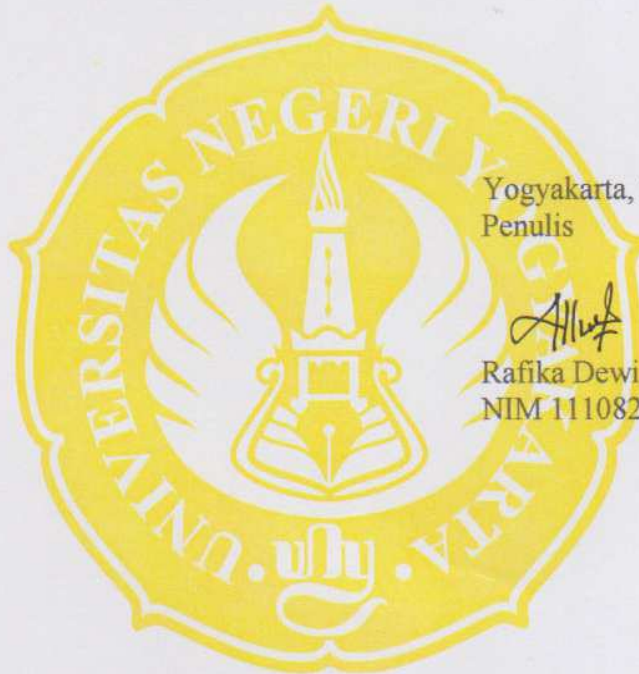
Sekar Purbarini K., M. Pd.
NIP 19791212 200501 2 003



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang terdapat pada lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 30 Juni 2015
Penulis


Rafika Dewi Satriani
NIM 11108241041

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH KECERDASAN EMOSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V DI SD NEGERI REJOWINANGUN I YOGYAKARTA” yang disusun oleh Rafika Dewi Satriani, NIM 11108241041 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Purwono PA., M. Pd.	Ketua Penguji		12-08-15
Haryani, M. Pd.	Sekretaris Penguji		12-08-15
Dr. Farida Agus S., M. Si.	Penguji Utama		18-08-15
Sekar Purbarini K., M. Pd.	Penguji Pendamping		12-08-15

Yogyakarta, 20 AUG 2015

Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Bukan setiap kesulitan yang membuat kita takut,
Tetapi ketakutanlah yang membuat kita sulit,
Karena itu jangan pernah mencoba untuk menyerah,
Dan juga jangan pernah menyerah untuk mencoba.
Yang belum terlihat bukan berarti tidak ada
Yang belum berhasil bukan berarti gagal
Yang belum didapat bukan berarti tidak akan diperoleh
(Mulyati)

Orang yang mengeluarkan pikiran positif akan mengaktifkan dunia sekitarnya
secara positif dan kembali kepadanya dengan hasil yang positif
(Norman Vincet Peale)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku Bapak Rofiq Ismail dan Ibu Ruli Kushartuti serta semua keluarga.
2. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa, bangsa, dan agama.

**PENGARUH KECERDASAN EMOSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS V DI SD NEGERI
REJOWINANGUN I YOGYAKARTA**

Oleh
Rafika Dewi Satriani
NIM 11108241041

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang positif antara kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri Rejowinangun I Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri Rejowinangun I yang berjumlah 84 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan skala psikologi dan dokumentasi. Validitas skala psikologi menggunakan validitas isi dan dilanjutkan analisis butir yang dihitung dengan korelasi *product momen* dari Pearson. Reliabilitas dihitung dengan rumus *Cronbach Alpha*. Dokumentasi diperoleh dari nilai rapor semester 1 tahun ajaran 2014/2015. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini dapat dilihat dari grafik regresi bahwa titik-titik yang tersebar mendekati garis regresi dan searah miring dengan garis regresi. Nilai koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh sebesar 0,269 yang menandakan bahwa faktor kecerdasan emosi memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar matematika sebesar 26,9%, selebihnya 73,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hasil analisis regresi diperoleh nilai konstan sebesar 41,980, koefisien regresi untuk variabel kecerdasan emosi sebesar 0,396, sehingga diperoleh persamaan regresi sederhana $Y = 41,980 + 0,396X$.

Kata kunci: *kecerdasan emosi, prestasi belajar matematika*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V di SD Negeri Rejowinangun I Yogyakarta”.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya usaha maksimal, bimbingan, bantuan, dan uluran tangan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. MA., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Haryanto, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah berkenan memberikan fasilitas dan sarana prasarana sehingga proses studi dapat berjalan dengan lancar.
3. Ibu Hidayati, M.Hum., Ketua Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi.

4. Bapak Purwono PA., M.Pd., dosen pembimbing I yang dengan sabar bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Sekar Purbarini Kawuryan, M.Pd., dosen pembimbing II yang dengan sabar dan teliti memberikan arahan, masukan, saran dan memotivasi saya dalam penulisan skripsi ini.
6. Agung Hastomo, M.Pd. Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasihat, pengarahan, dan bantuan selama selama menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Seluruh dosen jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Bapakku Rofiq Ismail dan Ibuku Ruli Kushartuti tercinta terima kasih atas segala dukungan baik yang bersifat moril berupa doa, kasih sayang, semangat, dan perhatian maupun berupa materiil untuk Ananda selama ini. Terima kasih juga untuk adik-adikku Rosita, Rafa dan Rafi yang selalu memberikan semangat.
9. Bapak Drs. Susmiyanto Kepala Sekolah SD Negeri Rejowinangun I yang telah memberikan izin bantuan informasi dan kesempatan melakukan penelitian.
10. Bapak dan Ibu guru kelas V SD Negeri Rejowinangun I yang telah memberikan informasi dan kesempatan bagi peneliti dalam menjalankan kegiatan penelitian.

11. Siswa-siswi kelas V SD Negeri Rejowinangun I yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan. Terima kasih atas partisipasi dalam penelitian. Semoga keberhasilan selalu menemani kalian.
12. Sahabatku Santi Ratna Dewi dan Ria Ulyanti, terima kasih atas doa, dukungan bantuan dan motivasinya selama ini.
13. Sahabat-sahabat mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2011 khususnya kelas I atas semangat dan dukungannya selama ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis menerima saran, komentar dan kritik yang membangun.

Yogyakarta, 30 Juni 2015
Penulis,



Rafika Dewi Satriani

DAFTAR ISI

	hal
JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kecerdasan Emosi	
1. Pengertian Kecerdasan	11

2. Pengertian Emosi	12
3. Pengertian Kecerdasan Emosi	14
4. Komponen-Komponen Kecerdasan Emosi	16
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi	21
6. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosi yang Tinggi	22
7. Perkembangan Emosi Masa Kanak-Kanak Madya dan Akhir	23
B. Prestasi Belajar Matematika	
1. Pengertian Prestasi	25
2. Pengertian Belajar	26
3. Pengertian Matematika	27
4. Pengertian Prestasi Belajar Matematika	28
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	30
C. Penelitian yang Relevan	33
D. Kerangka Berpikir	35
E. Hipotesis Penelitian	38
F. Definisi Operasional Variabel	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Variabel Penelitian	40
D. Paradigma Penelitian	41
E. Populasi dan Sampel	41
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Instrumen Penelitian	43
H. Uji Coba Instrumen Penelitian	46
I. Teknik Analisis Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Gambaran Umum Responden	58

2. Deskripsi Data	58
3. Pengujian Hipotesis	66
B. Pembahasan	68
C. Keterbatasan Penelitian	72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	74
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA	75
----------------------	----

LAMPIRAN	78
----------------	----

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1 Data Nilai Rata-rata Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Tahun 2014/2015	6
Tabel 2 Populasi Penelitian	41
Tabel 3 Kisi-kisi Skala Kecerdasan Emosi (sebelum uji validitas)	44
Tabel 4 Pedoman Penyebaran Skala	45
Tabel 5 Kisi-kisi Skala Kecerdasan Emosi (setelah uji validitas)	49
Tabel 6 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosi	59
Tabel 7 Distribusi Kategori Kecerdasan Emosi	61
Tabel 8 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Matematika	63
Tabel 9 Distribusi Kategori Prestasi Belajar Matematika	64
Tabel 10 Model Summary	66
Tabel 11 Koefisien Regresi	67

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1 Paradigma Penelitian	41
Gambar 2 Histogram Variabel Kecerdasan Emosi	60
Gambar 3 Diagram Kategorisasi Kecerdasan Emosi	62
Gambar 4 Histogram Variabel Prestasi Belajar Matematika	63
Gambar 5 Diagram Kategorisasi Prestasi Belajar Matematika	65
Gambar 6 Grafik Regresi	67

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1 Uji Validitas Isi Skala Kecerdasan Emosi	79
Lampiran 2 Uji Coba Skala Kecerdasan Emosi	84
Lampiran 3 Skala Penelitian Variabel Kecerdasan Emosi.....	87
Lampiran 4 Data Hasil Uji Coba Instrumen Kecerdasan Emosi	90
Lampiran 5 Validitas Instrumen Kecerdasan Emosi.....	92
Lampiran 6 Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Emosi	94
Lampiran 7 Rangkuman Validitas dan Reliabilitas	95
Lampiran 8 Data Hasil Penelitian Variabel Kecerdasan Emosi	96
Lampiran 9 Data Variabel Prestasi Belajar Matematika	100
Lampiran 10 Perhitungan Distribusi Bergolong Variabel Kecerdasan Emosi	101
Lampiran 11 Perhitungan Distribusi Bergolong Variabel Prestasi Belajar Matematika	102
Lampiran 12 Analisis Deskriptif Variabel Kecerdasan Emosi	103
Lampiran 13 Analisis Deskriptif Variabel Prestasi Belajar Matematika	104
Lampiran 14 Surat Izin Penelitian dari Fakultas	105
Lampiran 15 Surat Izin Penelitian dari Dinas Perizinan	106
Lampiran 16 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	107

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap siswa di sekolah memiliki kesempatan yang sama untuk berprestasi. Namun, untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi bukanlah satu hal yang mudah, ada banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah inteligensi/kecerdasan. Kecerdasan merupakan hal yang dimiliki oleh setiap siswa, yang membedakan hanyalah tingkat kecerdasan antara siswa satu dengan yang lainnya. Danah Zohar dan Ian Marshall (Agus Efendi, 2005: 82) mengemukakan bahwa ada 3 macam kecerdasan, yaitu *Intelligence Quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)*, dan *Spiritual Quotient (SQ)*.

Davies *et al* (Monty P. Satiadarma & Fidelis E. Waruwu, 2003: 27) berpendapat bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengendalikan emosi diri sendiri dan orang lain, membedakan satu emosi dengan emosi lainnya, dan menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berpikir serta berperilaku. Dalam pandangan Mayer & Salovey (Casmuni, 2007: 20) kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali emosi diri, mengelola dan mengekspresikan emosi diri dengan tepat, memotivasi diri, mengenali orang lain dan kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain. Hal ini berarti bahwa kecerdasan emosi merupakan kemampuan siswa untuk dapat mengenali emosi diri, mengendalikan emosi diri, memotivasi diri sendiri untuk dapat terus maju,

memahami emosi orang lain (empati) dan juga kemampuan untuk dapat membina hubungan dengan orang lain (kerjasama).

Kecerdasan emosi dapat berpengaruh terhadap tingkah laku siswa, termasuk juga perilaku belajar. Syamsu Yusuf (2004: 181) mengemukakan bahwa emosi yang positif akan mempengaruhi siswa untuk berkonsentrasi terhadap aktivitas belajar, seperti memperhatikan penjelasan guru, membaca buku, aktif dalam berdiskusi, mengerjakan tugas, dan disiplin dalam belajar. Emosi positif dapat berupa perasaan senang, bersemangat atau rasa ingin tahu.

Sebaliknya, apabila proses belajar disertai dengan emosi negatif, maka proses belajar akan mengalami hambatan, siswa tidak dapat memusatkan perhatiannya untuk belajar sehingga kemungkinan besar akan mengalami kegagalan dalam belajarnya. Emosi negatif dapat berupa perasaan tidak senang, kecewa, dan tidak bersemangat.

Kecerdasan emosi berkaitan dengan bagaimana siswa mengenali dan mengontrol emosi diri, sehingga berdampak positif pada saat mengikuti pembelajaran. Kecerdasan emosi erat kaitannya dengan keterampilan memotivasi diri sendiri, siswa yang memiliki kecerdasan emosi yang baik tidak mudah putus asa jika menghadapi kesulitan dalam proses belajar, karena siswa tersebut terampil untuk memotivasi dirinya sendiri agar dapat terus maju. Kecerdasan emosi juga berkaitan dengan kemampuan untuk dapat membina hubungan dengan orang lain (kerja sama), dengan terbinanya hubungan yang baik dengan teman maupun guru, siswa dapat memperoleh

pengetahuan yang lebih banyak dikarenakan tidak akan canggung untuk bertanya/meminta bantuan jika ada hal-hal yang kurang dipahami dalam pelajaran.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Gottman (2008: xvii), bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi akan lebih terampil dalam menenangkan diri sendiri, terampil dalam memusatkan perhatian, memiliki hubungan yang lebih baik dengan orang lain, lebih cakap memahami orang, memiliki persahabatan yang baik dengan anak lain, serta memiliki prestasi belajar yang lebih baik. Selain itu, Goleman (2015: 42) menyatakan bahwa IQ hanya mempunyai peran sekitar 20% dalam menentukan prestasi individu, 80% sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain termasuk kecerdasan emosi.

Dalam proses pembelajaran, kecerdasan emosi diperlukan oleh siswa untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena intelektualitas saja tidak dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya tanpa adanya penghayatan emosi pada setiap mata pelajaran. Goleman (2015: 45) menyatakan bahwa kecerdasan emosi menentukan seberapa baik siswa mampu menggunakan kecerdasan-kecerdasan lain yang dimilikinya, termasuk IQ. Hasil penelitian-penelitian psikologi kontemporer menunjukkan bahwa selain ditentukan oleh IQ, ternyata belajar dan prestasi juga ditentukan oleh *emotional intelligence* atau kecerdasan emosi (Mustaqim, 2012: 152). Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Agus Efendi (2005: 183) yang juga menyatakan bahwa kecerdasan emosi diperlukan oleh siswa untuk berprestasi.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru dan siswa pada tanggal 28 Januari 2015 di kelas V SD Negeri Rejowinangun I, diindikasikan bahwa siswa kurang dapat mengontrol dan mengelola emosinya. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Ketika guru menjelaskan materi matematika, 17 siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, dan bahkan ada 3 siswa yang tertawa keras. Ketika guru memberikan tugas, 17 siswa yang mengobrol dan bermain dengan teman-temannya. Selain itu, guru tersebut mengungkapkan bahwa sering didapati siswa yang mengejek teman sendiri hingga menangis, berkelahi di sekolah hanya karena hal-hal kecil dan berani membantah guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa enggan mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh ketika tidak memperoleh bimbingan dari guru. Ketika tidak mengetahui cara memecahkan soal, 6 siswa tidak berusaha mencari penjelasan materi di buku yang telah disediakan, namun cenderung mengerjakan dengan asal-asalan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa masih kurang dapat memotivasi diri sendiri untuk dapat memahami dan menyelesaikan soal matematika. Berdasarkan pendapat guru, kemungkinan kondisi semacam itu dapat disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya karena faktor dari dalam diri siswa seperti rasa ingin tahu dan suasana hati siswa saat mengerjakan soal.

Hasil wawancara dengan guru diperoleh informasi bahwa 7 siswa cenderung malas untuk belajar dan mengerjakan soal dalam mata pelajaran matematika. Padahal, sebenarnya siswa tersebut mampu untuk memahami

materi pelajaran dan mengerjakan soal matematika. Hal itu terbukti ketika dibimbing oleh guru, siswa dapat mengerjakan. Namun, karena rasa malas siswa enggan mengerjakan sendiri. Siswa juga cenderung mudah putus asa ketika menghadapi soal matematika.

Selain itu, dari hasil wawancara dengan guru juga diperoleh informasi bahwa sumber belajar yang dipakai guru kurang bervariasi. Hal ini terjadi karena guru jarang memanfaatkan sumber belajar yang lain, dan lebih banyak menggunakan buku paket dan LKS saja. Banyaknya materi yang harus diajarkan dan keterbatasan waktu membuat guru jarang memanfaatkan sumber belajar yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 28 siswa diperoleh keterangan bahwa 18 siswa kurang menyukai mata pelajaran matematika karena menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit. Para siswa juga menambahkan bahwa mereka cenderung malas untuk menghitung angka-angka dalam mata pelajaran matematika.

Data prestasi belajar siswa kelas VA, VB, dan VC menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Berikut adalah data rata-rata prestasi belajar siswa kelas V tahun ajaran 2014/2015:

Tabel 1. Data Nilai Rata-rata Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Tahun 2014/2015

No.	Mata Pelajaran	Nilai rata-rata
1.	Agama	78,28
2.	PKN	75,38
3.	Bahasa Indonesia	78,47
4.	Matematika	72,56
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	75,66
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	74,83
7.	Seni Budaya dan Prakarya	76,75
8.	Bahasa Jawa	72,94

Rendahnya prestasi belajar matematika di kelas V SD Rejowinangun I diduga karena siswa cenderung mudah putus asa dan malas ketika mengerjakan soal matematika sehingga kurang ada keinginan untuk berusaha memahami pelajaran. Untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi pada mata pelajaran matematika tidak hanya diperlukan IQ yang tinggi saja, namun siswa juga harus memiliki kecerdasan emosi yang baik. Jika IQ lebih mengarah kepada kecerdasan kognitif, maka kecerdasan emosi lebih mengarah kepada sikap, motivasi, ketekunan, kegigihan dan pengelolaan emosi diri untuk dapat menghayati setiap materi pelajaran (Goleman, 2015: xiii).

Dalam mata pelajaran matematika, kecerdasan emosi merupakan suatu hal yang diperlukan oleh siswa. Mustaqim (2012: 158) mengemukakan bahwa kecerdasan emosi dapat berpengaruh dalam proses dan keberhasilan belajar siswa. Tanpa adanya kecerdasan emosi siswa akan mudah menyerah, tidak memiliki motivasi untuk belajar, dan tidak pandai memusatkan perhatian pada materi pelajaran, walaupun sebenarnya siswa tersebut mampu

untuk mempelajarinya. Kecerdasan emosi yang tinggi akan melahirkan siswa yang berprestasi dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Sebelumnya, peneliti telah melakukan studi pendahuluan di sebelas sekolah dasar. Dari sekian banyak SD yang telah dilakukan studi pendahuluan, peneliti menetapkan SD Negeri Rejowinangun I sebagai lokasi penelitian. Hal ini disebabkan karena data prestasi belajar siswa di SD tersebut tidak hanya disajikan dalam bentuk deskriptif, namun juga dalam bentuk angka, sehingga memudahkan peneliti untuk menggali data yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran matematika sedangkan, sebagian besar SD lainnya menyajikan data prestasi belajar hanya dalam bentuk deskriptif.

Dalam penelitian oleh Riheni Pamungkas (2013) tentang “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosi terhadap hasil belajar matematika sebesar 23,24%. Oleh karena pada siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 belum terdapat penelitian mengenai pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar matematika siswa, maka berdasarkan uraian yang telah dipaparkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V di SD Negeri Rejowinangun I Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemui di SD Negeri Rejowinangun I, yaitu:

1. Siswa kurang dapat mengontrol dan mengelola emosinya.
2. Siswa kurang dapat memotivasi diri sendiri.
3. Siswa cenderung malas dan mudah putus asa dalam memahami pelajaran matematika.
4. Sumber belajar yang digunakan guru kurang bervariasi.
5. Siswa kurang menyukai mata pelajaran matematika.
6. Rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
7. Belum diketahuinya pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri Rejowinangun I Yogyakarta

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, batasan masalah diperlukan supaya permasalahan yang ada dapat dibahas dengan jelas, terarah dan mendalam serta dapat dilaksanakan dengan keterbatasan waktu, biaya, tenaga dan kemampuan penulis. Oleh karena itu batasan masalah dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri Rejowinangun I Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Adakah pengaruh

yang positif antara kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri Rejowinangun I Yogyakarta?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang positif antara kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri Rejowinangun I Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat antara lain:

1. Secara Teoritik

Memberikan informasi mengenai pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar matematika siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

- 1) Memberikan masukan mengenai pentingnya kecerdasan emosi siswa, sehingga guru dapat mempertimbangkan faktor kecerdasan emosi siswa dalam perencanaan pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika.
- 2) Memberikan masukan untuk dapat memahami dan mengembangkan kecerdasan emosi siswa dalam upaya meningkatkan prestasi belajar matematika.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswa yang diinformasikan melalui guru untuk meningkatkan kecerdasan emosinya agar prestasi belajar matematikanya meningkat.

c. Bagi peneliti

Memperoleh pengalaman, wawasan, dan pemahaman baru tentang pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar matematika.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kecerdasan Emosi

1. Pengertian Kecerdasan

J.P. Chaplin (Syamsu Yusuf LN, 2004: 106) mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan individu dalam menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif. Tidak jauh berbeda dengan pendapat tersebut, Wechsler (Martini Jamaris, 2013: 90) menyatakan bahwa *“intelligence is the aggregate or global capacity of the individual to act purposefully, to think rationally, and to deal effectively with his environment”*. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa kecerdasan merupakan kumpulan atau totalitas kemampuan individu untuk bertindak dengan bertujuan, berpikir secara rasional, dan kemampuan menghadapi lingkungan secara efektif.

Nana Syaodih Sukmadinata (2009: 93) menambahkan bahwa kecerdasan menunjuk kepada cara individu berbuat, apakah berbuat dengan cara cerdas, kurang cerdas atau tidak cerdas sama sekali. Perbuatan yang cerdas ditandai oleh perbuatan yang cepat dan tepat. Cepat dan tepat dalam memahami hal-hal yang ada dalam satu situasi, melihat hubungan antar hal, menarik kesimpulan serta dalam mengambil keputusan atau tindakan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan individu dalam menghadapi dan menyesuaikan

diri dengan lingkungan secara efektif, mengambil keputusan atau tindakan untuk menyelesaikan masalah secara cepat dan tepat, berpikir secara rasional, dan bertindak dengan tujuan.

2. Pengertian Emosi

Emosi berasal dari kata *movere*, kata kerja bahasa latin yang berarti “menggerakkan, bergerak”, ditambah awalan “e-“ untuk memberi arti “bergerak menjauh”. Memberikan makna bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal yang mutlak dalam emosi (Goleman, 2015: 7).

Chaplin (2011: 163) mendefinisikan emosi sebagai suatu keadaan yang mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya, dan perubahan perilaku. Tidak berbeda jauh dengan pendapat tersebut, Agus Efendi (2005: 176) menyatakan bahwa emosi merupakan suatu perasaan dan pikiran-pikiran khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

J.P.Du Preez (Anthony Dio Martin, 2003: 91) menambahkan bahwa emosi merupakan suatu reaksi tubuh dan hasil reaksi kognitif terhadap situasi tertentu. Sifat dan intensitas emosi sering kali terkait erat dengan aktivitas kognitif (berpikir) manusia sebagai hasil persepsi terhadap situasi. Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Sebagai contoh emosi gembira mendorong suasana hati individu, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, emosi sedih mendorong seseorang menangis.

Beberapa tokoh mengemukakan tentang macam-macam emosi, antara lain Paul Ekman. Paul Ekman (Agus Efendi, 2005: 177) menyatakan bahwa terdapat enam jenis emosi, yaitu *anger* (marah), *fear* (takut), *surprise* (kejutan), *disgust* (jengkel), *happiness* (kebahagiaan), dan *sadness* (kesedihan). Goleman (2015: 409-410) mengemukakan beberapa macam emosi yang tidak berbeda jauh dengan Paul Ekman, yaitu:

- a. Amarah: beringas, mengamuk, benci, marah, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan, dan barang kali yang paling hebat, tindak kekerasan dan kebencian patologis.
- b. Kesedihan: pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihani diri, kesepian, ditolak, putus asa, dan kalau menjadi patologis, depresi berat.
- c. Rasa takut: cemas, takut, gugup, khawatir, waswas, perasaan takut sekali, khawatir, waspada, sedih, tidak tenang, ngeri, kecut, sebagai patologi, fobia dan panik.
- d. Kenikmatan: bahagia, gembira, ringan, puas, riang, senang, terhibur, bangga, kenikmatan indrawi, takjub, rasa terpesona, rasa puas, rasa terpenuhi, kegirangan luar biasa, senang, senang sekali, dan batas ujungnya, mania.
- e. Cinta: penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran, kasih.
- f. Terkejut: terkejut, terkesiap, takjub, terpana.
- g. Jengkel: hina, jijik, muak, mual, benci, tidak suka, mau muntah.
- h. Malu: rasa salah, malu hati, kesal hati, sesal, hina, aib, dan hati hancur lebur

Goleman (Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, 2012: 13) juga mengkategorikan emosi menjadi 2 kategori umum jika dilihat dari dampak yang ditimbulkan. Kategori tersebut adalah sebagai berikut.

a. Emosi positif

Emosi positif memberikan dampak yang menyenangkan dan menenangkan. Macam dari emosi positif seperti tenang, santai, rileks,

gembira, lucu, haru, dan senang. Individu yang merasakan emosi positif, akan merasakan keadaan psikologis yang positif.

b. Emosi negatif

Emosi negatif memberikan dampak perasaan negatif, seperti perasaan tidak menyenangkan dan menyusahkan. Macam dari emosi negatif diantaranya adalah sedih, kecewa, putus asa, depresi, tidak berdaya, frustrasi, marah dan dendam.

Berdasarkan uraian di atas, emosi merupakan keadaan pada diri individu yang merujuk pada suatu perasaan, pikiran-pikiran yang khas, suatu keadaan psikologis, dan kecenderungan untuk bertindak akibat adanya situasi atau rangsangan tertentu.

3. Pengertian Kecerdasan Emosi

Istilah “kecerdasan emosi” pertama kali di utarakan oleh Salovey dan Mayer (Shapiro, 2001: 5) pada tahun 1990 untuk menerangkan kualitas-kualitas emosi yang di anggap penting untuk mencapai keberhasilan. Kualitas-kualitas emosi antara lain adalah empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan kemarahan, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, dapat memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan, dan sikap hormat.

Reuven Bar-On (Hamzah B. Uno, 2008: 69) menjelaskan bahwa kecerdasan emosi adalah serangkaian kemampuan, kompetensi, dan kecakapan non kognitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan. Sementara itu,

Cooper dan Sawaf (2002: xv) menyebutkan kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk merasakan, memahami dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, serta pengaruh yang manusiawi. Pendapat yang dikemukakan Reuven Bar-On dan Cooper dan Sawaf menekankan bahwa kecerdasan emosi sebagai kemampuan mengenali perasaan, memahami emosi sebagai sumber energi, informasi, dan pengaruh manusiawi serta kecakapan non kognitif untuk mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.

Selanjutnya, Gardner (Goleman, 2015: 48-49) dalam bukunya *Frames Of Mind* menyatakan bahwa bukan hanya satu jenis kecerdasan yang penting untuk meraih kesuksesan, melainkan kecerdasan dengan tujuh varietas utama yaitu linguistik, matematika-logika, spasial, kinestetik, musik, interpersonal dan intrapersonal. Kata kunci dari kecerdasan ini adalah kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*).

Berdasarkan kecerdasan yang dikemukakan oleh Gardner tersebut, Salovey (Goleman. 2015: 55) menempatkan kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal sebagai definisi dasar tentang kecerdasan emosi. Menurutnya kecerdasan emosi adalah kemampuan individu dalam mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengendalikan emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain.

Sejalan dengan pendapat Salovey, Goleman (1999: 512) menyatakan bahwa kecerdasan emosi merupakan kemampuan individu untuk mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, memotivasi diri

sendiri, dan kemampuan mengelola emosi diri sendiri dengan baik dan dalam hubungan dengan orang lain. Tidak berbeda jauh dengan pendapat Salovey dan Goleman, Davies dkk (Monty P. Satiadarma & Fidelis E. Waruwu, 2003: 27) juga mengungkapkan bahwa kecerdasan emosi merupakan kemampuan untuk mengendalikan emosi diri sendiri dan orang lain, membedakan satu emosi dengan emosi lainnya, dan menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berpikir serta berperilaku.

Berdasarkan uraian di atas, kecerdasan emosi dalam penelitian ini adalah kemampuan individu untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan membina hubungan dengan orang lain.

4. Komponen-Komponen Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi terbagi dalam beberapa komponen yang membentuknya. Salovey (Goleman, 2015: 56-57) mengklasifikasikan kecerdasan emosi dalam lima kemampuan utama, yaitu:

a. Mengenali emosi diri

Kemampuan mengenali diri sendiri merupakan kemampuan dasar dari kecerdasan emosi. Inti dari mengenali emosi diri adalah kesadaran diri. Kemampuan ini memiliki peranan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu. Selain itu, juga berfungsi untuk mencermati perasaan-perasaan yang muncul pada suatu saat.

b. Mengelola emosi diri

Mengelola emosi yaitu kemampuan menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas. Kecakapan ini bergantung pula pada kesadaran diri. Kemampuan mengelola emosi meliputi kemampuan menguasai diri sendiri, termasuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan, dan akibat-akibat yang timbul karena kegagalan dalam mengelola keterampilan dasar emosi.

Individu yang terampil dalam mengelola emosinya akan mampu menenangkan kembali kekacauan-kekacauan yang sedang di alami sehingga dapat bangkit kembali. Sebaliknya, individu yang memiliki kemampuan buruk dalam mengelola emosi akan terus menerus bernaung melawan perasaan murung.

c. Memotivasi diri sendiri

Kemampuan dasar memotivasi diri sendiri meliputi beberapa segi, yaitu pengendalian dorongan hati, kekuatan berpikir positif, dan optimisme. Individu yang memiliki keterampilan memotivasi diri sendiri dengan baik cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam segala tindakan yang dikerjakannya. Kemampuan ini didasari oleh kemampuan mengendalikan emosi, yaitu menahan diri terhadap kepuasan (dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan) dan mengendalikan dorongan hati. Kemampuan individu dalam menata emosi merupakan modal utama untuk

mencapai tujuan dan cita-cita. Hal itu juga sangat vital untuk memotivasi dan menguasai diri sendiri.

d. Mengenali emosi orang lain (empati)

Empati merupakan suatu keterampilan dasar dalam bergaul yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional. Kemampuan berempati meliputi kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain, mampu memahami cara pandang orang lain, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan orang lain. Individu yang empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan atau dikehendaki oleh orang lain. Individu yang memiliki kemampuan baik dalam mengenali emosi orang lain akan mudah sukses dalam pergaulan.

e. Membina hubungan dengan orang lain

Seni membina hubungan sosial merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain. Dalam hal ini, keterampilan dan ketidak terampilan sosial, serta keterampilan-keterampilan tertentu termasuk di dalamnya. Keterampilan membina hubungan merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan hubungan antarpribadi. Individu yang terampil dalam membina hubungan dengan orang lain dapat menjalin hubungan dengan orang lain dengan cukup lancar, peka membaca reaksi dan perasaan orang lain, mampu memimpin dan mengorganisasi, serta

pandai dalam menangani perselisihan yang muncul dalam setiap kegiatan. Goleman (1999: 43) mengemukakan bahwa kemampuan membina hubungan dengan orang lain antara lain meliputi kemampuan untuk bekerja sama dan berkomunikasi dengan orang lain.

Selanjutnya, Goleman (2015: 272-273) menjelaskan bahwa ada tujuh kemampuan penting yang berkaitan dengan kecerdasan emosi, diantaranya:

a. Keyakinan

Perasaan kendali dan penguasaan individu terhadap tubuh, perilaku, dan dunia. Perasaan mengenai berhasil tidaknya individu pada hal yang sedang dikerjakannya.

b. Rasa ingin tahu

Perasaan bahwa menyelidiki segala sesuatu bersifat positif dan menimbulkan kesenangan.

c. Niat

Hasrat dan kemampuan untuk berhasil dan bertindak berdasarkan niat dengan tekun. Hal ini berkaitan dengan perasaan terampil dan perasaan efektif.

d. Kendali diri

Kemampuan untuk menyesuaikan dan mengendalikan tindakan dengan cara yang sesuai dengan usia individu, merupakan suatu rasa kendali yang bersifat batiniah.

e. Keterkaitan

Kemampuan untuk melibatkan diri dengan orang lain berdasarkan pada perasaan saling memahami.

f. Kecakapan berkomunikasi

Keyakinan dan kemampuan verbal untuk bertukar gagasan, perasaan, dan konsep dengan orang lain.

g. Kooperatif

Kemampuan untuk menyeimbangkan kebutuhan diri sendiri dengan kebutuhan orang lain dalam kegiatan kelompok.

Jika individu mampu menguasai dengan baik kemampuan tersebut, maka individu tersebut dapat dikatakan memiliki keyakinan pada diri sendiri, memiliki minat, tahu bagaimana mengendalikan keinginan untuk berbuat yang tidak baik, mampu menunggu, mengikuti petunjuk, dan mengacu pada guru untuk mencari bantuan, serta mengungkapkan apa yang dibutuhkannya saat bergaul bersama anak-anak lain. Hal ini akan mempermudah individu untuk dapat mengelola emosi, memotivasi diri, dan membina hubungan dengan orang lain yang berkaitan erat dengan kecerdasan emosi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengambil komponen-komponen utama kecerdasan emosi sebagai faktor untuk mengembangkan instrumen kecerdasan emosi. Komponen tersebut yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan membina hubungan dengan orang lain.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi

Goleman (Casmini, 2007: 23) menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi, faktor tersebut terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri yang dipengaruhi oleh keadaan otak emosional individu, otak emosional dipengaruhi oleh *amigdala*, *neokorteks*, *sistem limbik*, *lobus prefrontal*, dan hal-hal lain yang berada pada otak emosional.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar individu dan mempengaruhi individu untuk mengubah sikap. Pengaruh luar yang bersifat individu dapat secara perorangan, dan secara kelompok. Antara individu mempengaruhi kelompok atau sebaliknya, juga dapat bersifat tidak langsung yaitu melalui perantara misalnya media masa baik cetak maupun elektronik serta informasi yang canggih lewat jasa satelit.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, faktor internal ini membantu individu dalam mengelola, mengontrol, dan mengendalikan emosinya agar dapat terkoordinasi dengan baik dan tidak menimbulkan masalah bagi dirinya dan orang lain.

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu, misalnya lingkungan keluarga, masyarakat, dan media masa atau cetak. Faktor eksternal ini membantu individu untuk mengenali emosi orang lain sehingga individu dapat belajar mengenai berbagai macam emosi yang dimiliki orang lain, serta membantu individu untuk merasakan emosi orang lain dengan keadaan yang menyertainya.

6. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosi yang Tinggi

Dapsari (Casmini, 2007: 24) menyatakan ciri-ciri kecerdasan emosi yang tinggi yaitu:

- a. Optimis dan positif saat menangani situasi-situasi dalam hidup, seperti halnya saat menangani berbagai peristiwa dan tekanan atau masalah-masalah pribadi yang ada.
- b. Terampil dalam mengelola emosi, dalam hal ini terampil dalam mengenali kesadaran emosi diri dan ekspresi emosi, juga kesadaran emosi terhadap orang lain.
- c. Memiliki kecakapan kecerdasan emosi yang tinggi.
- d. Memiliki nilai-nilai belas kasih atau empati, intuisi, radius kepercayaan, daya pribadi, dan integritas.
- e. Memiliki kualitas hidup, *relationship quotient* dan kinerja optimal.

Tidak berbeda jauh dengan pendapat tersebut, Hein (Nurdin, 2009: 104) mengungkapkan ciri-ciri kecerdasan emosi yang tinggi antara lain:

- a. Dapat mengekspresikan emosi dengan baik.
- b. Tidak didominasi oleh perasaan-perasaan negatif.

- c. Dapat memahami emosi orang lain.
- d. Dapat menyeimbangkan emosi dengan logika, dan kenyataan.
- e. Dapat memotivasi diri sendiri.
- f. Memiliki emosi yang fleksibel.
- g. Bersikap optimis dalam menghadapi dan menangani situasi-situasi dalam hidup.
- h. Peduli dengan emosi orang lain.
- i. Dapat mengidentifikasi berbagai emosi secara bersamaan.

Gottman (2008: xvii) menambahkan ciri-ciri kecerdasan emosi yang tinggi pada anak yaitu terampil dalam menenangkan diri, terampil dalam memusatkan perhatian, memiliki hubungan yang baik dengan orang lain, cakap dalam memahami orang lain, memiliki persahabatan yang baik dengan anak lain, dan memiliki prestasi belajar yang baik.

Dari uraian di atas maka ciri-ciri kecerdasan emosi yang tinggi adalah memiliki kemampuan untuk bersikap optimis dalam menghadapi masalah, memiliki kemampuan untuk memotivasi diri, dapat mengendalikan dorongan-dorongan hati, mampu mengenali dan mengelola emosi dengan baik, mampu berempati terhadap orang lain, memiliki hubungan yang baik dengan orang lain, dan memiliki prestasi belajar yang baik.

7. Perkembangan Emosi Masa Kanak-Kanak Madya dan Akhir

Individu secara terus menerus berkembang atau berubah yang dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar sepanjang hidupnya. Dalam

masa perkembangannya, siswa kelas V termasuk dalam masa kanak-kanak madya dan akhir. Kuelbi, Wintre dan Vallance (Santrock, 2007: 18) menjelaskan beberapa perkembangan emosi pada masa kanak-kanak madya dan akhir, yaitu meliputi:

- a. Memiliki kemampuan untuk memahami emosi diri yang kompleks, misalnya kebanggaan dan rasa malu. Emosi-emosi ini menjadi lebih terinternalisasi (*self-generated*) dan terintegrasi dengan tanggung jawab individu.
- b. Memiliki pemahaman mengenai berbagai macam emosi yang dialami oleh orang lain, bahwa orang lain dapat mengalami lebih dari satu emosi dalam situasi tertentu.
- c. Memiliki pertimbangan terhadap kejadian-kejadian yang dapat menyebabkan reaksi emosi tertentu.
- d. Memiliki kemampuan untuk menekan atau menutupi reaksi emosi yang negatif.
- e. Memiliki kemampuan untuk dapat mengelola emosi, seperti mengalihkan atensi atau pikiran ketika mengalami emosi tertentu.

Thomson dan Goodvin (Santrock, 2007: 18) berpendapat bahwa ketika mencapai masa kanak-kanak madya, seorang anak menjadi lebih reflektif dan strategis dalam kehidupan emosinya, tetapi anak-anak dalam usia ini juga memiliki kemampuan menunjukkan empati yang tulus dan pemahaman emosional yang lebih tinggi dibandingkan masa sebelumnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan emosi siswa kelas V masuk dalam perkembangan masa anak-kanak madya dan akhir dimana siswa umumnya sudah memiliki kemampuan untuk memahami emosi diri yang kompleks, memahami berbagai macam emosi orang lain, mempertimbangkan kejadian-kejadian yang akan menimbulkan reaksi emosi tertentu, menekan dan menutupi emosi negatif, dan memiliki kemampuan untuk mengelola emosi diri.

B. Prestasi Belajar Matematika

1. Pengertian Prestasi

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, dalam bahasa Indonesia prestasi berarti hasil usaha (Zainal Arifin, 2013: 12). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 895) pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Hasil ini dapat dinyatakan secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil kuantitatif adalah hasil yang dinyatakan dalam bentuk angka. Sedangkan hasil kualitatif adalah hasil yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau deskriptif.

Sardiman A.M (2012: 46) menyatakan bahwa prestasi merupakan kemampuan yang diperoleh dari hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar. Sedangkan, Oemar Hamalik (2005: 159) menjelaskan bahwa prestasi adalah bentuk perubahan dalam diri individu yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku baru, dari hasil pengalaman dan latihan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai siswa dari apa yang telah dilakukan dan dikerjakan sebagai hasil dari latihan, pengalaman dan belajar yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka atau kata-kata.

2. Pengertian Belajar

Santrock dan Yussen (Sugihartono dkk, 2007: 74) menjelaskan pengertian belajar sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman. Sejalan dengan pendapat tersebut, Morgan (M. Ngalim Purwanto, 2010: 84) mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku individu sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Tidak berbeda jauh dengan pendapat dua ahli tersebut, Sardiman A. M. (2012: 20) juga mengungkapkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.

Selanjutnya, Muhibbin Syah (2010: 90) juga menambahkan bahwa belajar merupakan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan, keadaan gila, mabuk, lelah, dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai proses belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap

sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

3. Pengertian Matematika

Nasution (Sri Subarinah, 2006: 1) mengemukakan bahwa istilah matematika berasal dari bahasa Yunani, *mathein* atau *manthenein* yang berarti mempelajari. Kata matematika diperkirakan erat hubungannya dengan kata Sanskerta, *medha* atau *widya* yang artinya kepandaian, ketahuan atau intelegensia.

Antonius Cahya Prihandoko (2006: 9) mengemukakan bahwa matematika berkenaan dengan struktur-struktur, hubungan-hubungan, dan konsep-konsep abstrak yang dikembangkan menurut aturan yang logis. Sementara itu, James dan James (Ruseffendi, 1992: 27) menyatakan bahwa matematika merupakan ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lainnya dengan jumlah yang banyaknya terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri. Matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berpikir melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, dan eksperimen sebagai alat pemecahan masalah melalui simbol, tabel, grafik, diagram, dalam menjelaskan gagasan (Antonius Cahya Prihandoko, 2006: 18).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lainnya yang tersusun secara

hierarkis terdiri atas ide-ide abstrak yang dikembangkan menurut aturan logis dan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berpikir individu sebagai alat pemecahan masalah.

4. Pengertian Prestasi Belajar Matematika

Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkaitan dengan aspek pengetahuan (kognitif), sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak siswa (Zainal Arifin, 2013: 12).

Nana Sudjana (2004: 112) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai terhadap bahan pelajaran melalui penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif yaitu penilaian jangka pendek berupa ulangan harian. Sedangkan penilaian sumatif merupakan penilaian jangka panjang berupa penilaian tengah semester atau penilaian akhir semester. Tidak berbeda jauh dengan pendapat tersebut, Sugihartono,dkk (2007: 130) mengungkapkan bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran yang berwujud angka maupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi siswa. Laporan prestasi belajar siswa dalam kurun waktu satu semester dapat tercermin dalam sebuah buku rapor (W.S. Winkel, 2014: 195).

Fungsi utama prestasi belajar yaitu sebagai:

- a. Indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa.

- b. Lambang pemuasan rasa ingin tahu. Para ahli psikologi menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum manusia.
- c. Bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berperan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern memiliki arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Indikator ekstern memiliki arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan siswa di masyarakat.
- e. Daya serap (kecerdasan) siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa menjadi fokus utama yang harus diperhatikan, karena siswa diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran (Zainal Arifin, 2013: 12-13).

Dari pengertian mengenai prestasi belajar dalam hubungannya dengan matematika, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika adalah hasil belajar matematika yang diperoleh siswa selama proses belajar mengajar pada periode tertentu yang dapat diukur melalui penilaian sumatif dan penilaian formatif yang tercermin dalam buku rapor siswa pada mata pelajaran matematika.

Prestasi belajar matematika dalam penelitian ini adalah nilai rapor yang diperoleh siswa pada mata pelajaran matematika dalam rentang satu semester pada tahun ajaran 2014/2015.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai siswa merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) siswa. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 138) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi:

a. Faktor internal, yaitu:

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Faktor ini meliputi penglihatan, pendengaran, struktur tubuh.
- 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
 - a) Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial (kecerdasan dan bakat) dan faktor kecakapan nyata (prestasi yang telah dimiliki).
 - b) Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.
- 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

b. Faktor eksternal, meliputi:

- 1) Faktor sosial yang terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok.
- 2) Faktor budaya, meliputi: adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
- 3) Faktor lingkungan fisik, antara lain: fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim.
- 4) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Conny R. Semiawan (2008: 11-13) mengemukakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu:

a. Pemenuhan kebutuhan psikologis

Dalam perkembangan anak perlu dipenuhi berbagai kebutuhan, termasuk kebutuhan psikologisnya. Sekolah dan orang tua bertugas membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Pendidikan secara potensial berakar dari berbagai interaksi, khususnya antara orang tua dan siswa. Setiap interaksi tersebut dapat menjadi situasi pendidikan di mana mendidik dilandasi oleh nilai moral tertentu dan mengacu pada perwujudan potensi bakat tertentu, yaitu suatu tindakan untuk memenuhi tuntutan kebutuhan psikologis.

b. Inteligensi, emosi, dan motivasi

Prestasi belajar selain ditentukan oleh kemampuan kognitif juga di pengaruhi oleh faktor non kognitif yaitu antara lain emosi dan motivasi. Meskipun sudah menjadi pengetahuan umum bahwa siswa

yang memiliki IQ tinggi akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan sehingga biasanya prestasi belajarnya tinggi. Namun, kecerdasan emosi juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Keseimbangan antara kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosi diperlukan untuk berkonsentrasi terhadap materi pelajaran yang dihadapi, mengatasi stres, atau kecemasan dalam persoalan tertentu. Prestasi belajar juga tidak terlepas dari motivasi internal siswa yang bersumber dari keyakinan diri dalam usaha untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

c. Pengembangan kreativitas

Cerebrum otak besar dibagi dalam dua belahan otak, yaitu otak kanan dan otak kiri yang memiliki tugas dan fungsi yang berbeda-beda. Belahan otak kiri terutama berfungsi untuk merespon hal yang sifatnya linier, logis, dan teratur. Belahan otak kanan untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas. Sekolah-sekolah pada umumnya kurang memperhatikan fungsi belahan otak kanan, padahal pembelajaran yang mengendalikan fungsi kedua belahan otak secara harmonis akan membantu siswa berprakarsa mengatasi dirinya, dan mampu meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar. Selain itu, faktor lain

yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kebutuhan psikologis, emosi, motivasi, dan pengembangan kreativitas siswa.

C. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Cahyo Dwi (2012) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Efikasi Diri dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($7,444 > 1,960$) dan signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Riheni Pamungkas (2013) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Prembun” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional (EQ) terhadap hasil belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $26,65 > 3,94$. Besarnya koefisien korelasi adalah $0,4821$ dan koefisien determinasi adalah $0,2324$. Hal ini berarti kecerdasan emosional memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika sebesar $23,24\%$.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Gulinda Binasih (2012) yang berjudul “Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Hasil Belajar Matematika pada Materi Pecahan Siswa Kelas IV SD Negeri Donan 5 Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap” menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dengan hasil belajar

matematika pada materi pecahan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis korelasi product moment diperoleh r_{hitung} 0,660. Hasil perhitungan tersebut lebih besar dari nilai r_{tabel} 0,279 (r_{hitung} 0,660 > r_{tabel} 0,279), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dengan hasil belajar matematika pada materi pecahan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya salah satunya adalah jumlah variabel. Penelitian Nur Cahyo Dwi (2012) memiliki 4 variabel (3 variabel bebas dan 1 variabel terikat), sedangkan penelitian ini memiliki 2 variabel (1 variabel bebas dan 1 variabel terikat).

Perbedaan selanjutnya adalah jenis penelitian. Penelitian Nur Cahyo Dwi (2012) dan Riheni Pamungkas (2013) merupakan penelitian sampel, sedangkan penelitian ini adalah penelitian populasi. Penelitian Gulinda Binasih (2012) merupakan penelitian korelasi simetris, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian korelasi kausal (sebab-akibat).

Perbedaan lainnya yaitu variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar matematika, sedangkan variabel terikat dalam penelitian yang telah dilakukan ketiga peneliti sebelumnya adalah prestasi belajar, hasil belajar matematika, dan hasil belajar matematika pada materi pecahan. Selain itu subjek, tempat, dan waktu dalam penelitian ini juga berbeda dengan ketiga penelitian sebelumnya.

D. Kerangka Berpikir

Pencapaian prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah emosi. Setiap emosi memotivasi siswa dengan cara positif dan negatif, sehingga dapat mempengaruhi kepribadian siswa, dan pada akhirnya akan mempengaruhi kemampuan belajarnya.

Emosi yang positif akan mempengaruhi siswa untuk berkonsentrasi terhadap aktivitas belajar, seperti memperhatikan penjelasan guru, membaca buku, aktif dalam berdiskusi, mengerjakan tugas, dan disiplin dalam belajar. Sebaliknya, apabila proses belajar disertai dengan emosi negatif, maka proses belajar akan mengalami hambatan, siswa tidak dapat memusatkan perhatiannya untuk belajar sehingga kemungkinan besar akan mengalami kegagalan dalam belajarnya. Untuk itu, siswa perlu memiliki kecerdasan emosi yang tinggi agar dapat mengelola emosi tersebut dengan baik ketika emosi itu timbul. Kecerdasan emosi mencakup kemampuan individu untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan membina hubungan dengan orang lain.

Hasil penelitian-penelitian psikologi kontemporer menunjukkan bahwa selain ditentukan oleh IQ, ternyata belajar dan prestasi juga ditentukan oleh *emotional intelligence* atau kecerdasan emosi (Mustaqim, 2012: 152). Goleman (2015: 42) menyatakan bahwa IQ hanya mempunyai peran sekitar 20% dalam menentukan prestasi individu, 80% sisanya ditentukan oleh

faktor-faktor lain termasuk kecerdasan emosi. Hal ini diperkuat oleh pendapat Conny R. Semiawan (2008: 11-13) yang mengungkapkan bahwa selain IQ, kecerdasan emosi juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Keseimbangan antara kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosi diperlukan untuk berkonsentrasi terhadap materi pelajaran yang dihadapi, mengatasi stres, atau kecemasan dalam persoalan tertentu.

Matematika merupakan mata pelajaran yang berasal dari konsep-konsep abstrak yang dikembangkan menurut aturan yang logis. Masalah-masalah dalam mata pelajaran matematika membutuhkan tahap penyelesaian yang sistematis serta menuntut siswa untuk menggunakan logika dalam menyelesaikannya, sehingga dalam memahami dan menyelesaikan masalah matematika membutuhkan konsentrasi, kesabaran, dan ketelitian. Untuk mengelola konsentrasi, kesabaran, dan ketelitian dibutuhkan motivasi dan pengelolaan emosi yang kuat, sehingga siswa tidak mudah putus asa dan menyerah ketika belum dapat menemukan jawaban penyelesaian yang tepat. Sikap, motivasi, ketekunan, kegigihan dan pengelolaan emosi diri untuk dapat menghayati setiap materi pelajaran cenderung mengarah kepada kecerdasan emosi (Goleman, 2015: xiii).

Apabila siswa dapat mengenali, mengelola emosi serta memotivasi diri sendiri dalam proses belajar matematika serta mampu berempati dan membina hubungan yang baik dengan teman dan guru maka akan mendorong siswa untuk memiliki prestasi belajar matematika yang baik.

Namun, jika siswa tidak dapat mengontrol dan mengelola emosinya dengan baik saat menghadapi mata pelajaran matematika maka siswa akan cenderung mudah menyerah dan putus asa. Selain itu, apabila siswa tidak memiliki hubungan yang baik dengan teman dan guru maka akan membuat siswa malu dan canggung untuk meminta bantuan jika terdapat kesulitan atau hal-hal yang belum dipahami dalam mata pelajaran matematika, sehingga mengurangi kesempatan siswa untuk menemukan jalan keluar dari kesulitan yang sedang dihadapinya. Hal-hal tersebut dapat menyebabkan prestasi belajar matematikanya menjadi rendah.

Siswa yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi akan lebih terampil dalam menenangkan diri dan memusatkan perhatian dalam memahami materi pelajaran, memiliki hubungan yang lebih baik dengan orang lain, lebih cakap memahami orang, memiliki persahabatan yang baik dengan orang lain, dan memiliki prestasi belajar yang lebih baik.

Dengan demikian, semakin tinggi kecerdasan emosi siswa maka akan semakin meningkatkan prestasi belajar matematikanya. Siswa yang tidak dapat menahan kendali atas timbulnya emosi dalam proses belajar matematika akan menyebabkan siswa sulit untuk memusatkan perhatian dan menghayati materi pelajaran, sehingga akan menurunkan prestasi belajar matematikanya.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dimana semakin tinggi kecerdasan emosi maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa (Nur Cahyo Dwi, 2012;

Mustaqim, 2012; Goleman, 2015). Begitu juga dengan penelitian Riheni Pamungkas (2013) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional (EQ) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri Rejowinangun I Yogyakarta.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan individu untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan membina hubungan dengan orang lain.

2. Prestasi Belajar Matematika

Prestasi belajar matematika dalam penelitian ini adalah nilai rapor yang diperoleh siswa pada mata pelajaran matematika dalam rentang satu semester tahun ajaran 2014/2015.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Menurut Sugiyono (2011: 7) penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi kemudian merunut ke belakang melalui data tersebut untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti.

Menurut tingkat penjelasan kedudukan variabelnya, penelitian ini bersifat asosiatif kausal yaitu mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat, yaitu pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Penelitian ini berusaha mencari pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar matematika.

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2008: 8).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Rejowinangun I. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Mei 2015.

C. Variabel Penelitian

Suharsimi Arikunto (2002: 96) mengemukakan variabel penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sementara itu, Sugiyono (2008: 38) berpendapat variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Tidak berbeda jauh dengan Sugiyono, Kerlinger (Sugiyono, 2008: 38) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*construct*) atau sifat yang akan dipelajari.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah sifat yang ditetapkan menjadi titik perhatian suatu penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebuah sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosi (X).

2. Variabel Terikat (*dependent*)

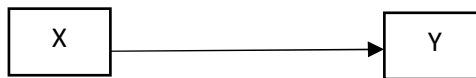
Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar matematika (Y).

D. Paradigma Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas : Kecerdasan Emosi (X)
2. Variabel terikat : Prestasi Belajar Matematika (Y)

Hubungan antara variabel-variabel di atas jika digambarkan dalam model korelasi antar variabel adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

E. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2008: 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun I yang berjumlah 84 siswa, yang terdiri dari 28 siswa kelas VA, 28 siswa kelas VB, dan 28 siswa kelas VC.

Tabel 2. Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
VA	28
VB	28
VC	28
Jumlah	84

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008: 81). Suharsimi Arikunto (2002: 112) mengemukakan bahwa dalam menentukan besarnya sampel, apabila subjeknya kurang dari 100 maka sebaiknya diambil semua, tetapi apabila

jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung sedikit-tidaknya dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti.

Berdasarkan pertimbangan di atas, karena jumlah subjek penelitian sebanyak 84 siswa, maka diambil keseluruhan, dengan demikian penelitian ini adalah penelitian populasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Suharsimi Arikunto, 2002: 126). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala psikologi dan dokumentasi.

1. Skala Psikologi

Saifuddin Azwar (2015: 6-8) mengemukakan skala psikologi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk instrumen pengumpulan data yang lain seperti angket ataupun tes. Meskipun dalam kehidupan sehari-hari istilah skala disamakan dengan istilah tes. Dalam pengembangan instrumen ukur, umumnya tes digunakan untuk penyebutan alat ukur kemampuan kognitif, sedangkan skala lebih banyak dipakai untuk menamakan alat ukur atribut non-kognitif. Data yang diungkap oleh skala

psikologi adalah deskripsi mengenai aspek kepribadian individu, motivasi, tingkat kecemasan, dan variabel kepribadian lain.

Format aitem dalam skala psikologi dapat berupa pernyataan maupun pertanyaan (Saifuddin Azwar, 2015: 37). Skala dalam penelitian ini berupa skala kecerdasan emosi yang dimaksudkan untuk mengungkap dan mendapatkan data mengenai kecerdasan emosi. Dalam penelitian ini, format aitem skala kecerdasan emosi yang digunakan berbentuk pernyataan. Skor alternatif jawaban skala kecerdasan emosi menggunakan skala Likert.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, notulen rapat, peraturan-peraturan dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002: 135). Pengumpulan data dengan dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar matematika siswa dalam kurun waktu satu semester yang tercantum dalam buku rapor semester 1 tahun ajaran 2014/2015.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah (Suharsimi Arikunto, 2002:136). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala psikologi. Skala psikologi dalam penelitian ini berupa skala kecerdasan emosi.

Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen penelitian sebagai berikut.

1. Perencanaan dan Penulisan Instrumen

Skala Kecerdasan Emosi

a. Tujuan Penyusunan Instrumen

Skala ini bertujuan untuk mengungkap dan mendapatkan data mengenai kecerdasan emosi siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun

I.

b. Kisi-kisi

Tabel 3. Kisi-kisi Skala Kecerdasan Emosi (sebelum uji validitas)

No	Komponen	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item	
				+	-
1.	Mengenali emosi diri	Mengenali perasaan diri	4	1, 2	3, 4
		Memahami penyebab timbulnya perasaan diri	4	5, 6	7, 8
2.	Mengelola emosi diri	Kemampuan untuk mengontrol emosi	4	9, 10	11, 12
		Kemampuan untuk mengekspresikan emosi dengan tepat	4	13, 14	15, 16
3.	Memotivasi diri sendiri	Kemampuan untuk tetap optimis	4	17, 18	19, 20
		Dorongan berprestasi	4	21, 22	23, 24
4.	Mengenali emosi orang lain	Kemampuan untuk peka terhadap perasaan orang lain	4	25, 26	27, 28
		Kemampuan untuk menerima sudut pandang orang lain	4	29, 30	31, 32
5.	Membina hubungan dengan orang lain	Kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain	4	33, 34	35, 36
		Kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain	4	37, 38	39, 40
Jumlah			40	20	20

2. Penyusunan dan Penyuntingan Item

Setelah merumuskan kisi-kisi instrumen, selanjutnya menyusun item-item. Adapun penulisan skala menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Penyusunan skala juga dilengkapi dengan petunjuk cara menjawab skala.

3. Penyebaran

Pedoman penyebaran setiap alternatif jawaban pernyataan favorable dan unfavorable pada skala kecerdasan emosi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Pedoman Penyebaran Skala

Standar Penyebaran/Penilaian	Selalu	Sering	Kadang- kadang	Tidak pernah
Pernyataan favorable	4	3	2	1
Pernyataan unfavorable	1	2	3	4

Skor alternatif jawaban skala kecerdasan emosi menggunakan skala Likert. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2008: 93).

Untuk setiap pernyataan favorable dengan alternatif jawaban selalu mendapatkan skor 4, jawaban sering mendapatkan skor 3, jawaban kadang-kadang mendapatkan skor 2, dan jawaban tidak pernah mendapatkan skor 1. Sedangkan untuk pernyataan unfavorable dengan alternatif jawaban selalu mendapatkan skor 1, jawaban sering mendapatkan skor 2, jawaban kadang-kadang mendapatkan skor 3, dan jawaban tidak pernah mendapatkan skor 4.

H. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen perlu dilakukan sebelum melakukan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar instrumen yang akan digunakan dalam mengukur variabel memiliki validitas dan reliabilitas sesuai dengan ketentuan. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut telah melalui uji validitas. Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut telah melalui uji reliabilitas.

Uji coba instrumen dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2015. Uji coba instrumen dalam penelitian ini mengambil responden di luar populasi penelitian. Responden uji coba instrumen sebanyak 30 siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun 3 dengan pertimbangan SD tersebut memiliki karakteristik yang hampir sama dengan SD Negeri Rejowinangun I, yaitu siswa kelas V di SD Negeri Rejowinangun 3 mudah menyerah dalam mengerjakan soal matematika, letak sekolah yang berada di Kecamatan Kotagede, dan tempat tinggal siswa yang sebagian besar berada dalam satu lingkup Desa Rejowinangun.

1. Uji Validitas Instrumen

Sugiyono (2008: 121) mengemukakan bahwa suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur kevalidan dan kesahihan suatu instrumen.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas isi (*content validity*). Validitas isi menggunakan pendapat dari

ahli (*judgment experts*), kemudian dilanjutkan dengan uji coba instrumen sehingga diperoleh data yang kemudian ditabulasikan dan selanjutnya dilakukan analisis butir.

Dalam penyusunan instrumen ini, peneliti mengkonsultasikan instrumen dengan dosen pembimbing. Analisis uji validitas isi pada variabel kecerdasan emosi setelah ditelaah oleh dosen pembimbing dengan peneliti, terdapat kesalahan pernyataan pada beberapa item. Namun, setelah dilakukan revisi, instrumen dinyatakan layak untuk penelitian.

Analisis butir dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total menggunakan rumus *korelasi product moment* dari Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{ (N \sum X^2) - (\sum X)^2 \} \{ (N \sum Y^2) - (\sum Y)^2 \}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien *korelasi product moment*

N = Jumlah Responden

$\sum X$ = Jumlah skor butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor butir dengan skor total

(Sugiyono, 2013: 228)

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid atau tidaknya instrumen penelitian, adalah jika r hitung sama dengan atau lebih besar dari harga r tabel pada taraf signifikan 5%. Jika r hitung diperoleh lebih kecil dari harga r pada tabel taraf signifikan 5%, maka butir instrumen yang dimaksud dikatakan tidak valid. Butir instrumen

yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian selanjutnya atau dianggap gugur.

Dalam melakukan uji validitas, data hasil uji coba instrumen kecerdasan emosi diolah menggunakan bantuan *software* statistik SPSS versi 20.0. Hasil analisis butir instrumen menunjukkan bahwa dari 40 butir terdapat 15 butir soal yang tidak valid atau gugur yaitu nomor 2,10,11,12,13,14,17,19,29,31,32,33,36,39 dan 40 (lihat lampiran 7). Butir yang valid tersisa 25 butir soal dan butir-butir inilah yang digunakan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Berdasarkan uji validitas tersebut, maka kisi-kisi skala kecerdasan emosi mengalami perubahan dalam hal urutan susunan nomor yang ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Kisi-kisi Skala Kecerdasan Emosi (setelah uji validitas)

No	Komponen	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item	
				+	-
1.	Mengenali emosi diri	Mengenali perasaan diri	3	8	11, 1
		Memahami penyebab timbulnya perasaan diri	4	13, 2	17, 14
2.	Mengelola emosi diri	Kemampuan untuk mengontrol emosi	1	10	-
		Kemampuan untuk mengekspresikan emosi dengan tepat	2	-	6, 9
3.	Memotivasi diri sendiri	Kemampuan untuk tetap optimis	2	5	3
		Dorongan berprestasi	4	12, 21	19, 4
4.	Mengenali emosi orang lain	Kemampuan untuk peka terhadap perasaan orang lain	4	23, 25	15, 24
		Kemampuan untuk menerima sudut pandang orang lain	1	22	-
5.	Membina hubungan dengan orang lain	Kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain	2	18	20
		Kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain	2	16, 7	-
Jumlah			25	13	12

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2002: 154). Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali pada subjek yang sama. Rumus untuk mengukur reliabilitas instrumen dalam penelitian ini yaitu dengan rumus

Cronbach Alpha karena jenis data dalam penelitian ini berupa interval yang butir pernyataannya mempunyai skor penilaian 1 sampai 4. Adapun rumus *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_1^2 = Varians total

(Suharsimi Arikunto, 2002: 171)

Instrumen dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 (Danang Sunyoto, 2007: 74). Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Jadi instrumen dalam penelitian ini dikatakan reliabel bila nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6.

Dalam melakukan uji reliabilitas, data hasil uji coba instrumen kecerdasan emosi diolah menggunakan bantuan *software* statistik SPSS versi 20.0. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diketahui *Cronbach Alpha* untuk Kecerdasan Emosi sebesar 0,910 (lihat lampiran 6). Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang baik untuk kecerdasan emosi.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan

perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2008: 147). Dalam penelitian ini teknik analisis data digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun I.

Penelitian ini akan dianalisis dengan statistik deskriptif, karena penelitian yang dilakukan adalah penelitian populasi (tanpa diambil sampelnya). Dalam statistik deskriptif juga dapat mencari kuatnya hubungan antar variabel melalui analisis korelasi dan melakukan prediksi dengan analisis regresi (Sugiyono, 2008: 148). Peneliti menggunakan bantuan *software* statistik SPSS versi 20.0 untuk membuat statistik deskriptif dalam penelitian ini. Analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Statistik Deskriptif

Arif Furchan (2007: 187-188) mengemukakan bahwa yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain skala pengukuran, menyusun data penelitian, ukuran kecenderungan memusat (*measures of central tendency*) dan ukuran keragaman (*measures of variability*).

a. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah cara untuk mengukur pengamatan yang terdiri atas empat macam: skala nominal, skala ordinal, skala interval dan skala rasio (Arief Furchan, 2007: 187). Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala interval.

b. Menyusun Data Penelitian

Arief Furchan (2007: 149) mengemukakan bahwa penyusunan data penelitian merupakan langkah pokok dalam statistik deskriptif. Terdapat dua cara menyusun data yang sering digunakan sebagai berikut.

1) Mengatur data ke dalam sebaran frekuensi

Sebaran frekuensi adalah suatu rangkaian yang sistematis dari yang terendah sampai yang tertinggi. Penggunaan teknik ini hanya memerlukan daftar ukuran dalam suatu kolom dengan ukuran tertinggi di atas dan terus menurun sampai ke yang terendah di bagian paling bawah (Arief Furchan, 2007: 149). Sebaran frekuensi yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tabel distribusi frekuensi berkelompok.

2) Menyajikan data dalam bentuk grafik

Terdapat beberapa macam bentuk grafik yang sering digunakan, diantaranya histogram dan polygon. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk histogram. M. Iqbal Hasan (2011: 47) mengemukakan bahwa histogram merupakan grafik batang dari distribusi frekuensi yang batang-batangnya saling melekat atau berimpitan.

c. Ukuran Kecenderungan Memusat (*Measures Of Central Tendency*)

Ukuran nilai pusat merupakan ukuran yang dapat mewakili data secara keseluruhan dan disebut sebagai tendensi sentral (Arief

Furchan, 2007: 153). Terdapat tiga macam tendensi sentral yaitu mean, median, dan mode.

1) Mean

Mean berarti angka rata-rata. Dari segi aritmetika mean adalah jumlah dari keseluruhan angka (bilangan) yang ada, dibagi dengan banyaknya angka (bilangan tersebut) (Anas Sudijono, 2010: 79).

Rumus menghitung mean:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean

$\sum X$ = Jumlah dari skor-skor nilai yang ada

N = *Number of cases*

(Anas Sudijono, 2010: 81)

2) Median

Median adalah nilai atau suatu angka yang membagi suatu distribusi data ke dalam bagian yang sama besar (Anas Sudijono, 2010: 93).

Rumus menghitung median:

$$Mdn = \ell + \left(\frac{\frac{1}{2}N - fk_b}{f_i} \right)$$

Keterangan:

Mdn = Median

ℓ = *lower limit* (batas bawah nyata dari interval yang mengandung median)

N = *Number of Cases*

fk_b = frekuensi kumulatif yang terletak di bawah interval yang mengandung Median

f_i = frekuensi aslinya (frekuensi yang mengandung median)

(Anas Sudijono, 2010: 101)

3) Mode

Mode merupakan suatu skor atau nilai yang mempunyai frekuensi yang paling banyak; dengan kata lain skor atau nilai yang memiliki frekuensi maksimal dalam distribusi data (Anas Sudijono, 2010: 105).

d. Ukuran Keragaman (*Measures Of Variability*)

Ukuran variabilitas merupakan ukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui variabilitas atau keragaman data (Anas Sudijono, 2010: 143). Arief Furchan (2007: 162) mengemukakan bahwa ada empat cara yang paling banyak dipakai untuk mencari variabilitas, yaitu rentangan (*range*), simpangan kuartil (*quartil deviation*), variansi (*variance*), dan standar deviasi (*standard deviation*).

1) Rentangan (*Range*)

Range adalah ukuran statistik yang menunjukkan jarak penyebaran antara skor (nilai) yang terendah (*lowest score*) sampai skor (nilai) yang tertinggi (*highest sore*) (Anas Sudijono, 2010: 144). Rumus untuk menghitung range:

$$R = H - L$$

Keterangan:

R = range

H = skor (nilai) yang tertinggi (*highest sore*)

L = skor (nilai) yang terendah (*lowest score*)

(Anas Sudijono, 2010: 144)

2) Simpangan Kuartil

Arief Furchan (2007: 162) mengemukakan bahwa simpangan kuartil adalah separuh dari selisih antar kuartil atas dan kuartil bawah dalam suatu sebaran. Kuartil atas (Q_3) adalah suatu titik di dalam sebaran yang di bawahnya ada 75% kasus. Kuartil bawah (Q_1) adalah titik yang di bawahnya ada 25% kasus.

Rumus menghitung Q_1 :

$$Q_1 = \ell + \left(\frac{\frac{1}{4}N - fk_b}{f_i} \right)$$

Keterangan:

Q_1 = kuartil pertama

ℓ = *lower limit* (batas bawah nyata dari skor atau interval yang mengandung kuartil pertama)

N = *number of cases*

fk_b = frekuensi kumulatif yang terletak di bawah skor atau interval yang mengandung kuartil pertama

f_i = frekuensi dari interval yang mengandung kuartil pertama

(Anas Sudijono, 2010: 113)

Rumus menghitung Q_3 :

$$Q_3 = \ell + \left(\frac{\frac{3}{4}N - fk_b}{f_i} \right)$$

Keterangan:

Q_3 = kuartil ketiga

ℓ = *lower limit* (batas bawah nyata dari skor atau interval yang mengandung kuartil ketiga)

N = *number of cases*

fk_b = frekuensi kumulatif yang terletak di bawah skor atau interval yang mengandung kuartil ketiga

f_i = frekuensi aslinya (frekuensi dari skor atau interval yang mengandung kuartil ketiga)

(Anas Sudijono, 2010: 113)

Rumus untuk menghitung simpangan kuartil:

$$Qd = \frac{1}{2} (Q_3 - Q_1)$$

(M. Iqbal Hasan, 2011: 103)

3) Varians dan Standar Deviasi

Sugiyono (2013: 56) mengemukakan bahwa salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok adalah menggunakan varians. Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Akar varians disebut standar deviasi atau simpangan baku. Varians untuk populasi diberi simbol σ .

Rumus untuk menghitung varians:

$$\sigma^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{N}$$

Keterangan:

σ^2 = varians

$\sum (x_i - \bar{x})^2$ = jumlah simpangan (nilai dikurangi rata-rata)

N = jumlah kasus dalam sebaran

(Sugiyono, 2013: 57)

Rumus untuk menghitung standar deviasi:

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{N}}$$

(Sugiyono, 2013: 58)

2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis yang digunakan peneliti adalah hipotesis

penelitian. Kebenaran dari hipotesis penelitian harus dibuktikan melalui data yang terkumpul (Sugiyono, 2008: 159). Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana.

Analisis regresi berfungsi untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/dirubah-rubah. Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak (Sugiyono, 2013: 260).

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y' = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

Y' = nilai yang diprediksikan

a = harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan

X = nilai variabel independen

(Sugiyono, 2010: 261)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Responden

Data penelitian ini diperoleh dari siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun I tahun ajaran 2014/2015. SD ini berlokasi di Jl. Ki Penjawi No. 12 Yogyakarta. Siswa kelas V di SD Negeri Rejowinangun I berjumlah 84 siswa yang terdiri dari 28 siswa kelas VA, 28 siswa kelas VB dan 28 siswa kelas VC. Penelitian ini merupakan penelitian populasi jadi subjek dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun I.

2. Deskripsi Data

Dalam deskripsi data ini akan diuraikan data-data dari variabel bebas yaitu kecerdasan emosi dan variabel terikat yaitu prestasi belajar matematika. Deskripsi data yang disajikan meliputi ukuran kecenderungan memusat yaitu mean (M), median (Mdn), dan mode (Mo) serta ukuran keragaman atau variabilitas yaitu range, simpangan kuartil, varians, dan standar deviasi.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala psikologi dan dokumentasi. Skala digunakan untuk mengungkap dan mendapatkan data mengenai kecerdasan emosi yang disebarkan kepada siswa kelas V di SD Negeri Rejowinangun I. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar matematika siswa dalam

kurun waktu satu semester yang tercantum dalam buku rapor semester I tahun ajaran 2014/2015. Nilai atau skor yang diperoleh dari masing-masing variabel ditabulasikan dan dihitung dengan cara-cara atau rumus-rumus tertentu seperti yang telah disampaikan pada Bab III. Data yang diperoleh melalui penelitian akan digunakan untuk keperluan pengujian hipotesis.

a. Kecerdasan Emosi

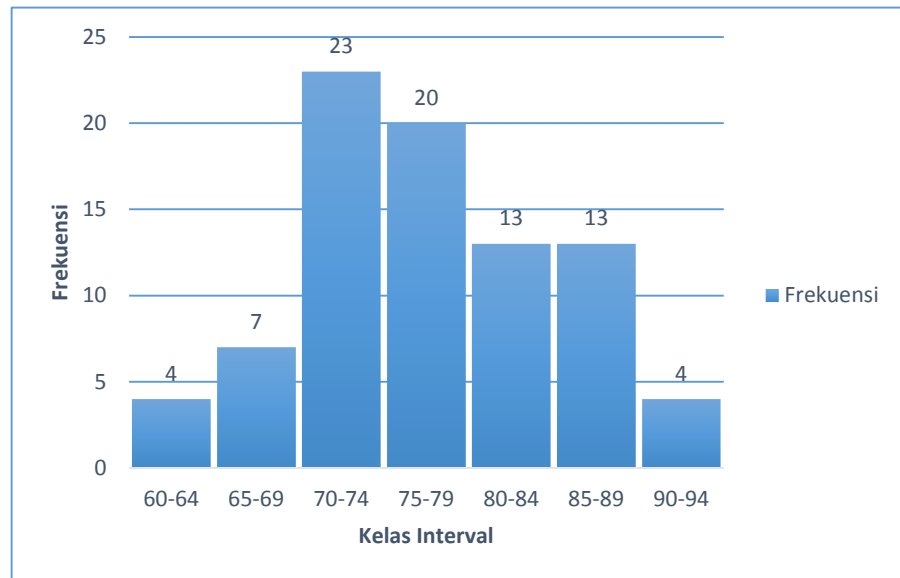
Data kecerdasan emosi (variabel X) diperoleh dengan menggunakan skala kecerdasan emosi yang terdiri dari 25 butir pertanyaan. Rentang skor yang digunakan untuk masing-masing item adalah 1-4. Kemungkinan nilai maksimum yang dapat diperoleh responden adalah 100 (25×4) dan nilai minimum adalah 25 (25×1). Distribusi frekuensi kecerdasan emosi dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosi

No. Kelas	Kelas Interval	Frekuensi (f_i)	Presentase (%)
1.	90-94	4	4,76%
2.	85-89	13	15,48%
3.	80-84	13	15,48%
4.	75-79	20	23,81%
5.	70-74	23	27,38%
6.	65-69	7	8,33%
7.	60-64	4	4,76%
Jumlah		84	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tidak ada satu responden pun yang memperoleh nilai maksimum dari kemungkinan yang dapat diperoleh, juga tidak satu responden pun yang memperoleh nilai minimum dari kemungkinan yang diperoleh.

Hasil distribusi frekuensi data variabel kecerdasan emosi yang disajikan pada tabel digambarkan dalam histogram sebagai berikut.



Gambar 2. Histogram Variabel Kecerdasan Emosi

Tabel dan histogram data kecerdasan emosi di atas menunjukkan bahwa kelompok yang memiliki frekuensi terbesar terletak pada kelas interval 70-74 dengan jumlah frekuensi 23. Kelompok yang memiliki frekuensi terkecil terletak pada kelas interval 60-64 dan 90-94 dengan jumlah frekuensi 4.

Hasil analisis deskriptif pada data kecerdasan emosi diperoleh nilai tertinggi sebesar 92, dan nilai terendah sebesar 60. Kecenderungan memusat diperoleh Mean (M) sebesar 77,17; median (Mdn) sebesar 76, dan mode (Mo) sebesar 70. Hasil perhitungan ukuran keragaman/variabilitas diperoleh range sebesar 32, simpangan

kuartil sebesar 5,5; varians sebesar 53,51; dan standar deviasi sebesar 7,315. (lampiran 12).

Kategorisasi data kecerdasan emosi dibedakan menjadi 3 (tiga) kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategori didasarkan pada standar deviasi dan skor rata-rata (mean). Penggolongan tersebut sebagai berikut:

Kategori tinggi = apabila $> (M+1SD)$

Kategori sedang = apabila $(M-1SD)$ sampai $(M+1SD)$

Kategori rendah = apabila $< (M-1SD)$

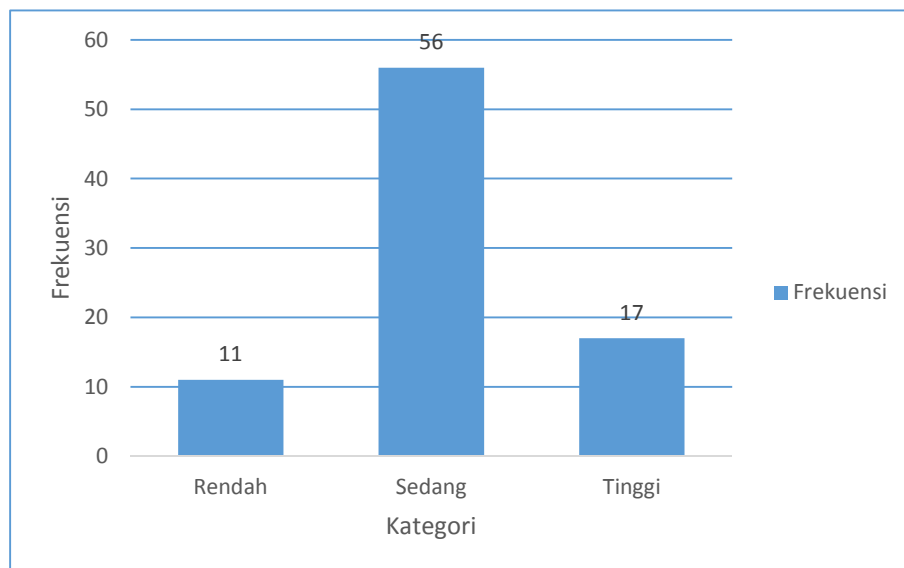
Berdasarkan kriteria di atas, maka diperoleh kategori kecerdasan emosi yang tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 7. Distribusi Kategori Kecerdasan Emosi

Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$>84,485$	17	20,24%	Tinggi
$69,855 - 84,485$	56	66,66%	Sedang
$<69,855$	11	13,10%	Rendah
Jumlah	84	100%	

Kategori pada variabel dapat diartikan sebagai berikut: 1) Tinggi, berarti siswa memiliki tingkat kecerdasan emosi yang tinggi; 2) Sedang, berarti siswa memiliki tingkat kecerdasan emosi yang sedang; dan 3) Rendah, berarti siswa memiliki tingkat kecerdasan emosi yang rendah. Dari tabel 7 dapat terlihat bahwa 17 siswa (20,24%) tergolong dalam kategori tinggi, 56 siswa (66,66%) tergolong dalam kategori sedang, dan terdapat 11 siswa (13,10%) yang tergolong dalam kategori rendah. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun I memiliki tingkat kecerdasan emosi yang sedang. Sebaran data dari masing-masing kategori dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Diagram Kategorisasi Kecerdasan Emosi

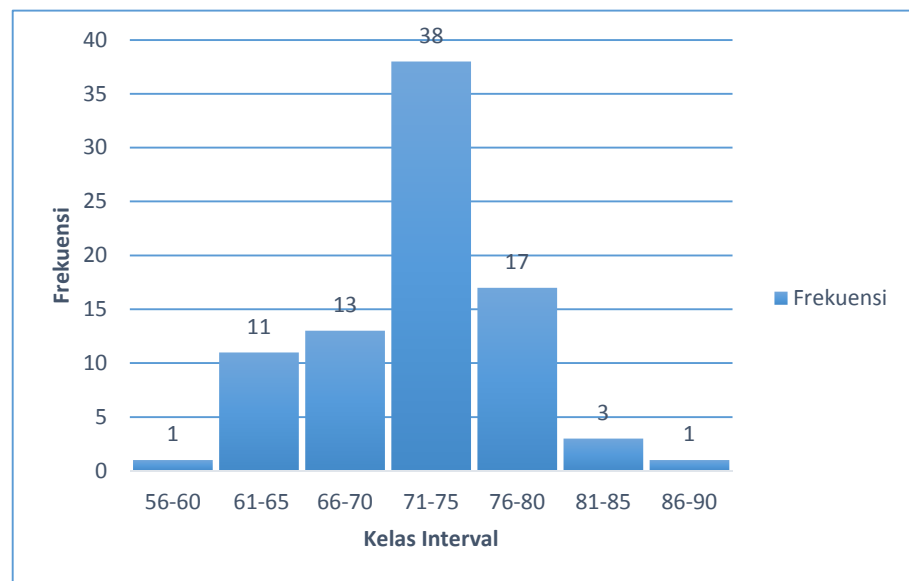
b. Prestasi Belajar Matematika

Data prestasi belajar matematika (variabel Y) diperoleh melalui dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan adalah nilai matematika dalam kurun waktu satu semester yang tercantum dalam buku rapor semester I tahun ajaran 2014/2015 yang diperoleh dari para guru kelas. Distribusi frekuensi prestasi belajar matematika dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Matematika

No. Kelas	Kelas Interval	Frekuensi (f_i)	Presentase (%)
1.	86-90	1	1,19%
2.	81-85	3	3,57%
3.	76-80	17	20,24%
4.	71-75	38	45,24%
5.	66-70	13	15,48%
6.	61-65	11	13,09%
7.	56-60	1	1,19%
Jumlah		84	100%

Hasil distribusi frekuensi data variabel prestasi belajar matematika yang disajikan pada tabel digambarkan dalam histogram sebagai berikut.



Gambar 4. Histogram Variabel Prestasi Belajar Matematika

Tabel dan histogram data prestasi belajar matematika di atas menunjukkan bahwa kelompok yang memiliki frekuensi terbesar terletak pada kelas interval 71-75 dengan jumlah frekuensi 38.

Sedangkan, kelompok yang memiliki frekuensi terkecil terletak pada kelas interval 56-60 dan 86-90 dengan jumlah frekuensi 1.

Hasil analisis deskriptif pada data prestasi belajar matematika diperoleh nilai tertinggi sebesar 87, dan nilai terendah sebesar 56. Kecenderungan memusat diperoleh Mean (M) sebesar 72,56; median (Mdn) sebesar 72, dan mode (Mo) sebesar 72. Hasil perhitungan ukuran keragaman/variabilitas diperoleh range sebesar 31, simpangan kuartil sebesar 2,875; varians sebesar 31,237; dan standar deviasi sebesar 5,589. (lampiran 13).

Kategorisasi data prestasi belajar matematika dibedakan menjadi 3 (tiga) kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategori didasarkan pada standar deviasi dan skor rata-rata (mean). Penggolongan tersebut sebagai berikut:

Kategori tinggi = apabila $> (M+1SD)$

Kategori sedang = apabila $(M-1SD)$ sampai $(M+1SD)$

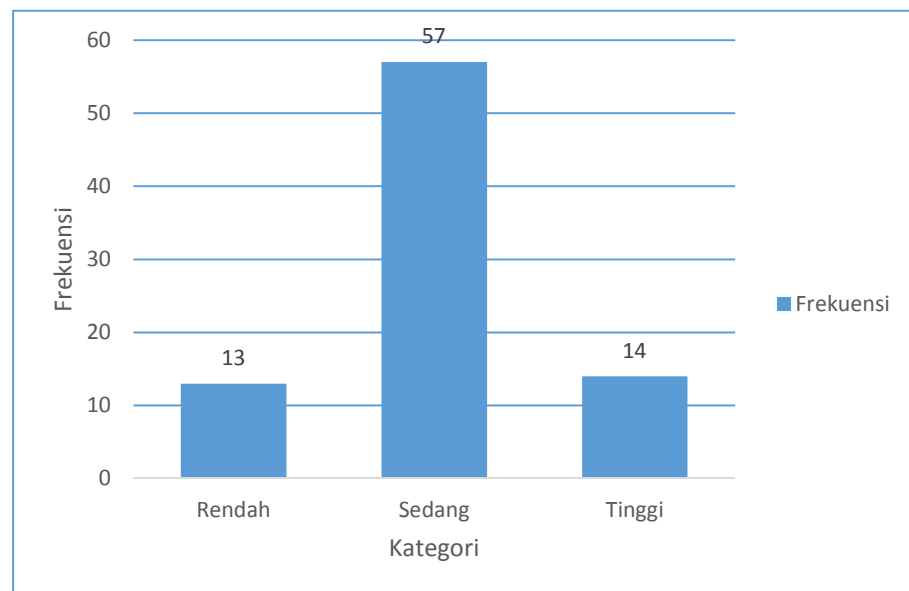
Kategori rendah = apabila $< (M-1SD)$

Berdasarkan kriteria di atas, maka diperoleh kategori prestasi belajar matematika yang tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 9. Distribusi Kategori Prestasi Belajar Matematika

Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$>78,149$	14	16,66%	Tinggi
$66,971 - 78,149$	57	67,86%	Sedang
$<66,971$	13	15,48%	Rendah
Jumlah	84	100%	

Kategori pada variabel dapat diartikan sebagai berikut: 1) Tinggi, berarti siswa memiliki tingkat prestasi belajar matematika yang tinggi; 2) Sedang, berarti siswa memiliki tingkat prestasi belajar matematika yang sedang; dan 3) Rendah, berarti siswa memiliki tingkat prestasi belajar matematika yang rendah. Dari tabel 9 dapat terlihat bahwa 14 siswa (16,66%) tergolong dalam kategori tinggi, 57 siswa (67,86%) tergolong dalam kategori sedang, dan terdapat 13 siswa (15,48%) yang tergolong dalam kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun I memiliki tingkat prestasi belajar matematika yang sedang. Sebaran data dari masing-masing kategori dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5. Diagram Kategorisasi Prestasi Belajar Matematika

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis ialah jawaban sementara atas permasalahan yang harus dirumuskan. Sebagaimana dinyatakan dalam Bab II, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri Rejowinangun I Yogyakarta”.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan *software* statistik SPSS versi 20.0. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,519 sehingga koefisien determinasinya (r^2) sebesar 0,269. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,519 ^a	,269	,260	4,807

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosi

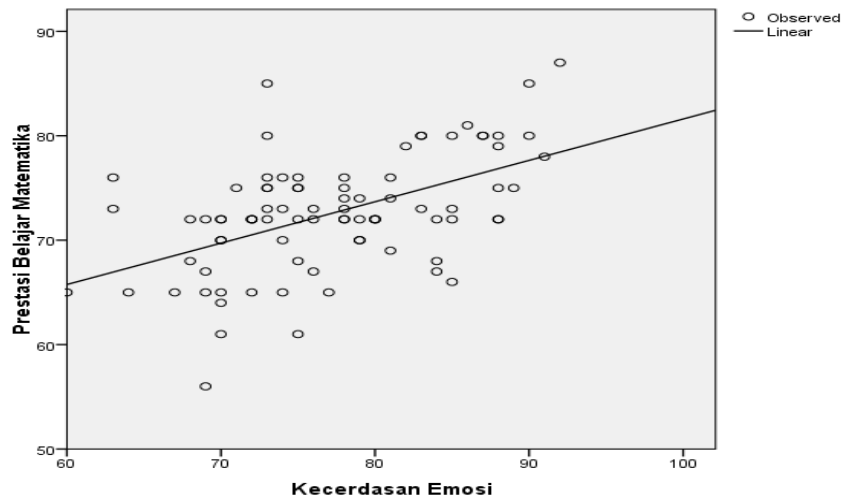
Tabel analisis di atas menunjukkan bahwa r^2 atau *R Square* sebesar 0,269 yang menandakan bahwa faktor kecerdasan emosi memberikan pengaruh atau kontribusi terhadap prestasi belajar matematika sebesar 26,9%, sedangkan 73,1% selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 11. Koefisien Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	41,980	5,591		7,508	,000
Kecerdasan Emosi	,396	,072	,519	5,494	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika

Analisa data di atas menunjukkan bahwa penelitian ini memperoleh nilai konstan sebesar 41,980, berarti jika nilai kecerdasan emosi siswa adalah 0, maka nilai prestasi belajar matematika siswa adalah 41,980. Koefisien regresi untuk variabel kecerdasan emosi adalah 0,396 yang berarti setiap kenaikan 1 unit skor kecerdasan emosi maka akan diikuti kenaikan prestasi belajar matematika sebesar 0,396, sehingga diperoleh persamaan regresi sederhana $Y = 41,980 + 0,396X$.



Gambar 6. Grafik Regresi

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat bahwa titik-titik yang tersebar mendekati garis regresi dan searah miring dengan garis regresi,

maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian **diterima**, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri Rejowinangun I Yogyakarta. Hasil ini memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar matematika yang diperoleh siswa. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kecerdasan emosi maka akan semakin rendah pula prestasi belajar matematika yang diperoleh siswa.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hal ini berarti kecerdasan emosi dapat dijadikan sebagai prediktor untuk memprediksi atau mengukur prestasi belajar matematika siswa.

Hasil analisis deskriptif pada variabel kecerdasan emosi, diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun I memiliki tingkat kecerdasan emosi yang sedang. Dari 84 siswa, sebanyak 17 siswa (20,24%) tergolong dalam kategori **tinggi**. Dapsari (Casmini, 2007: 24), Hein (Nurdin, 2009: 104), dan Gottman (2008: xvii) mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi akan mampu memusatkan perhatian dalam memahami materi pelajaran, memotivasi diri sendiri untuk terus maju, optimis dalam menghadapi kesulitan, memiliki hubungan dan

persahabatan yang baik dengan orang lain, cakap memahami orang, dan memiliki prestasi belajar yang baik.

Sebanyak 56 siswa (66,66%) tergolong dalam kategori **sedang**. Siswa yang memiliki kecerdasan emosi yang sedang akan cukup mampu memusatkan perhatian dalam memahami materi pelajaran, memotivasi diri sendiri untuk terus maju, cukup optimis dalam menghadapi kesulitan, memiliki hubungan dan persahabatan yang cukup baik dengan orang lain, cukup dapat memahami orang, dan memiliki prestasi belajar yang cukup baik.

Selebihnya, 11 siswa (13,10%) tergolong dalam kategori **rendah**. Siswa yang memiliki kecerdasan emosi yang rendah akan sulit memusatkan perhatian dalam memahami materi pelajaran, memotivasi diri sendiri untuk terus maju, kurang optimis dalam menghadapi kesulitan, memiliki hubungan dan persahabatan yang kurang baik dengan orang lain, kurang dapat memahami orang, dan memiliki prestasi belajar yang kurang baik.

Tidak berbeda jauh dengan variabel kecerdasan emosi, hasil analisis deskriptif pada variabel prestasi belajar matematika diperoleh sebagian besar siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun I memiliki tingkat prestasi belajar matematika yang sedang. Dari 84 siswa, sebanyak 14 siswa (16,66%) tergolong dalam kategori **tinggi**, 57 siswa (67,86%) tergolong dalam kategori **sedang**, dan terdapat 13 siswa (15,48%) yang tergolong dalam kategori **rendah**.

Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh kebanyakan siswa. Hal ini dikarenakan masalah-masalah dalam

matematika membutuhkan tahap penyelesaian yang sistematis. Matematika juga menuntut siswa untuk menggunakan logika dalam menyelesaikannya karena konsep-konsep dalam matematika bersifat abstrak. Pendapat ini selaras dengan pendapat Antonius Cahya Prihandoko (2006: 9) yang mengemukakan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang berkenaan dengan struktur-struktur, hubungan-hubungan, dan konsep-konsep abstrak yang dikembangkan menurut aturan yang logis. Sehingga, untuk memahami dan menyelesaikan masalah matematika dibutuhkan konsentrasi, kesabaran, dan ketelitian yang baik.

Hasil di atas menunjukkan bahwa dalam menyelesaikan masalah dalam mata pelajaran matematika diperlukan konsentrasi, kesabaran, dan ketelitian yang baik. Dalam mengelola konsentrasi, kesabaran, dan ketelitian dibutuhkan motivasi dan pengelolaan emosi yang kuat, sehingga siswa tidak mudah putus asa dan menyerah ketika belum dapat menemukan jawaban penyelesaian yang tepat. Pada latar belakang diterangkan bahwa sikap, motivasi, ketekunan, kegigihan dan pengelolaan emosi diri untuk dapat menghayati setiap materi pelajaran cenderung mengarah kepada kecerdasan emosi.

Berdasarkan penjelasan di atas, kecerdasan emosi dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam mengelola emosi diri untuk dapat memusatkan perhatian untuk memahami materi pelajaran matematika, serta tetap optimis dan memotivasi diri dalam memperoleh prestasi belajar matematika yang tinggi. Hal ini selaras dengan pendapat Conny R. Semiawan

(2008: 12-13) yang mengungkapkan bahwa prestasi belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh faktor kognitif, namun juga faktor non-kognitif, termasuk kecerdasan emosi. Selain kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosi juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Keseimbangan antara kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosi diperlukan untuk berkonsentrasi terhadap materi pelajaran yang dihadapi, mengatasi stres, atau kecemasan dalam persoalan tertentu.

Hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai konstan sebesar 41,980. Koefisien regresi untuk variabel kecerdasan emosi sebesar 0,396. Sehingga diperoleh persamaan regresi sederhana $Y = 41,980 + 0,396X$. Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,269 yang menandakan bahwa faktor kecerdasan emosi memberikan pengaruh atau kontribusi terhadap prestasi belajar matematika sebesar 26,9%, sedangkan 73,1% selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil akhir penelitian menyatakan terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar matematika dilihat dari grafik regresi bahwa titik-titik yang tersebar mendekati garis regresi dan searah miring dengan garis regresi. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan Goleman (2015: 42) yang menyatakan bahwa IQ hanya mempunyai peran sekitar 20% dalam menentukan prestasi individu, 80% sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain termasuk kecerdasan emosi. Selain itu, Agus Efendi (2005: 183) menyatakan bahwa kecerdasan emosi diperlukan untuk

berprestasi. Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riheni Pamungkas (2013) mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika yang dilakukan pada siswa kelas V SD se-Kecamatan Prembun. Hasil analisis diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,4821 dan koefisien determinasi sebesar 0,2324. Dari hasil penelitian terdahulu berarti terdapat pengaruh positif kecerdasan emosi terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri Rejowinangun I Yogyakarta. Hasil ini memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar matematika yang diperoleh siswa. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kecerdasan emosi maka akan semakin rendah pula prestasi belajar matematika yang diperoleh siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah membuktikan bahwa ada pengaruh yang positif antara kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar matematika, namun penelitian ini juga memiliki keterbatasan, antara lain:

1. Penelitian ini hanya meneliti satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika yaitu melalui kecerdasan emosi.
2. Penelitian ini hanya dilaksanakan di satu SD dengan jumlah 84 responden sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk wilayah yang lebih luas.

3. Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar matematika seperti halnya kecakapan guru, sumber dan fasilitas belajar, serta faktor lingkungan tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri Rejowinangun I Yogyakarta sebesar 26,9%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hendaknya memotivasi diri sendiri dan bersikap optimis terhadap mata pelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar matematika.
2. Bagi guru, hendaknya lebih memotivasi siswa agar siswa dapat bersikap optimis dalam pelajaran matematika agar siswa dapat memiliki prestasi belajar matematika yang lebih baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan responden yang lebih besar lagi sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan untuk wilayah yang lebih luas, serta mempertimbangkan faktor-faktor lain selain kecerdasan emosi yang dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Agus Efendi. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Anas Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Anthony Dio Martin. (2003). *Emotional Quality Management*. Jakarta: Arga.
- Antonius Cahya Prihandoko. (2006). *Memahami Konsep Matematika secara Benar dan Menyajikannya dengan Menarik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Arief Furchan. (2007). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Casmini. (2007). *Emotional Parenting*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Chaplin, James P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Penerjemah: Kartini Kartono. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Conny R. Semiawan. (2008). *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Cooper, Robert K & Sawaf, Ayman. (2002). *Executive EQ: Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi*. Penerjemah: Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Danang Sunyoto. (2007). *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat*. Yogyakarta: Amara Books.
- Goleman, Daniel. (2015). *Emotional Intelligence*. Penerjemah: T. Hermaya. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____. (1999). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Penerjemah: Alex Tri Kantjono Widodo, Jakarta: PT Gramedia.
- Gottman, John & DeClaire, Joan. (2008). *Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*. Penerjemah: T. Hermaya. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gulinda Binasih. (2012). "Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Hasil Belajar Matematika pada Materi Pecahan Siswa Kelas IV SD Negeri

Donan 5 Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap”. *Abstrak Hasil Penelitian UNY*. Yogyakarta.

Hamzah B. Uno. (2008). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

M. Iqbal Hasan. (2011). *Pokok-Pokok Materi Statistik 1:Statistik Deskriptif*. Jakarta:PT Bumi Aksara.

M. Ngalim Purwanto. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Martini Jamaris. (2013). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Monty P Satiadarma & Fidelis E Waruwu. (2003). *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.

Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. rev.ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mustaqim. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nana Sudjana. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja rosdakarya.

Nur Cahyo Dwi. (2012). “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Efikasi Diri dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. *Abstrak Hasil Penelitian UNY*. Yogyakarta.

Nurdin. (2009). “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Penyesuaian Sosial Siswa di Sekolah.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* (Nomor 1 Volume IX). Hlm. 104.

Oemar Hamalik. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Riheni Pamungkas. (2013). “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V Se-Kecamatan Prembun”. *Abstrak Hasil Penelitian UNS*. Surakarta.

- Ruseffendi. (1992). *Pendidikan Matematika 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Saifuddin Azwar. (2015) . *Penyusunan Skala Psikologis Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Penerjemah: Mila Rachmawati & Anna Kuswanti. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Shapiro, Lawrence E. (2001). *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*. Penerjemah: Alex Tri Kantjono. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sri Subarinah. (2006). *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugihartono. et al. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- _____. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf LN. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Triantoro Safaria & Nofrans Eka Saputra. (2012). *Manajemen Emosi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- W.S. Winkel. (2014). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Sketsa.
- Zainal Arifin. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Uji Validitas Isi Skala Kecerdasan Emosi

Komponen	Indikator	No	Pernyataan	Kelayakan		Saran
				Layak	Tidak layak	
Mengenali emosi diri	Mengenali perasaan diri	1.	Saya merasa senang ketika mendapat pelajaran matematika	✓		
		2.	Saya sadar bila sedang putus asa dalam mengerjakan soal matematika	✓		
		3.	Saya merasa bosan ketika mendapat pelajaran matematika	✓		
		4.	Saya merasa malas dengan pelajaran matematika	✓		
	Memahami penyebab timbulnya perasaan diri	5.	Saya menyadari apa yang membuat saya senang	✓		lebih spesifik lagi
		6.	Saat nilai pelajaran matematika saya jelek, saya merasa sedih	✓		
		7.	Saya merasa malas belajar matematika tanpa sebab yang pasti	✓		
		8.	Saya merasa putus asa dalam mengerjakan soal matematika tanpa mengetahui penyebabnya	✓		
Mengelola emosi diri	Kemampuan untuk mengontrol emosi	9.	Saya mau belajar lebih giat setelah saya mendapatkan nilai jelek pada pelajaran matematika	✓		
		10.	Saat bosan dengan pelajaran matematika,	✓		

			saya menghibur diri dan berusaha tetap menyimak penjelasan guru			
		11.	Ketika nilai ulangan matematika saya jelek, saya kecewa dan membuang kertas hasil ulangan matematika saya	✓		
		12.	Saat merasa bosan pada pelajaran matematika, saya berhenti belajar matematika	✓		
	Kemampuan untuk mengekspresikan emosi dengan tepat	13.	Saat ada teman yang membuat saya jengkel, saya bisa menahan diri untuk tidak memarahinya di depan teman-teman yang lain	✓		
		14.	Ketika emosi, saya dapat mengarahkannya dalam kegiatan yang positif	✓		
		15.	Saat ada soal matematika yang sulit, saya langsung mengeluarkan kata-kata kasar	✓		
		16.	Jika nilai ulangan matematika saya jelek, saya mengurung diri di kamar dan tidak mau berbicara	✓		
Memotivasi diri sendiri	Kemampuan untuk tetap optimis	17.	Saya yakin jika saya mampu mengerjakan soal matematika meskipun soal itu sulit	✓		
		18.	Saya berusaha <u>tidak mencontek</u> dalam menyelesaikan soal matematika	✓		saya berusaha mengerjakan sendiri
		19.	Saya merasa memiliki banyak kekurangan dalam pelajaran matematika daripada teman-teman yang lain	✓		

		20.	Meskipun sudah belajar, saya tetap merasa gugup dalam mengerjakan soal ulangan matematika	✓		
	Dorongan berprestasi	21.	Saya akan terus berusaha untuk mendapatkan nilai terbaik dalam pelajaran matematika di antara teman-teman sekelas	✓		
		22.	Saat ada kesulitan dalam pelajaran matematika, saya akan bertanya kepada teman atau guru	✓		
		23.	Jika ada soal yang sulit, saya enggan menyelesaikannya	✓		jika ada soal matematika yang sulit
		24.	Nilai ulangan matematika yang jelek membuat saya malas belajar matematika	✓		
Mengenali emosi orang lain	Kemampuan untuk peka terhadap perasaan orang lain	25.	Saya menghibur teman yang mendapatkan nilai jelek dalam pelajaran matematika	✓		
		26.	Saya akan meminta maaf bila teman yang saya ajak diskusi tentang pelajaran matematika tersinggung dengan perkataan saya	✓		
		27.	Saya meledek teman yang mendapatkan nilai jelek dalam pelajaran matematika	✓		
		28.	Saat teman saya kesulitan mengerjakan soal matematika, saya malas untuk membantunya	✓		
	Kemampuan untuk menerima	29.	Saya mendengarkan dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat ada teman	✓		

	sudut pandang orang lain		yang bercerita tentang masalahnya			
		30.	Saya menghargai pendapat teman	✓		lebih spesifik lagi
		31.	Saya sulit memahami apa yang diceritakan oleh teman-teman	✓		
		32.	Saya marah jika ada teman yang mengkritik saya	✓		
Membina hubungan dengan orang lain	Kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain	33.	Saat saya tidak bisa mengerjakan soal matematika, saya bekerja sama dan berdiskusi tentang cara penyelesaian soal tersebut	✓		
		34.	Saat kerja kelompok pada pelajaran matematika, saya akan berbagi tugas dengan teman	✓		
		35.	Saya lebih senang mengerjakan tugas matematika sendiri walaupun itu tugas kelompok	✓		
		36.	Saya suka memilih teman dalam bekerja kelompok dalam pelajaran matematika	✓		
	Kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain	37.	Saya berbicara dengan jelas dan sopan dengan guru dan teman-teman saat bertanya tentang kesulitan dalam pelajaran matematika	✓		
		38.	Saya merasa senang jika berdiskusi tentang pelajaran matematika dengan teman-teman baru	✓		

		39.	Saya lebih senang diam dan berbicara seperlunya	✓		
		40.	Saya merasa susah untuk bergaul dengan teman-teman di sekolah	✓		

Secara keseluruhan, instrumen dinyatakan:

- ☒ Layak
☒ Layak dengan revisi
☐ Tidak layak

Yogyakarta, 3 Mei 2015
Penilai,



Sekar Purbarini K., M.Pd.
NIP. 19791212 200501 2 003

Lampiran 2. Uji Coba Skala Kecerdasan Emosi

SKALA KECERDASAN EMOSI

Petunjuk:

- Tulislah nama, kelas, dan nomor absen anda pada tempat yang telah disediakan
- Jawablah setiap pernyataan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
- Berilah tanda check list (√) pada jawaban yang anda anggap sesuai
- Keterangan huruf pilihan:

S : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

Nama : _____

Kelas : _____

No Absen : _____

No.	Pernyataan	Pilihan			
		S	SR	KK	TP
1.	Saya merasa senang ketika mendapat pelajaran matematika				
2.	Saya sadar bila sedang putus asa dalam mengerjakan soal matematika				
3.	Saya merasa bosan ketika mendapat pelajaran matematika				
4.	Saya merasa malas dengan pelajaran matematika				
5.	Saya menyadari jika pelajaran matematika membuat saya senang				
6.	Saat nilai pelajaran matematika saya jelek, saya merasa sedih				
7.	Saya malas untuk belajar matematika tanpa sebab yang pasti				

8.	Saya merasa putus asa dalam mengerjakan soal matematika tanpa mengetahui penyebabnya				
9.	Saya mau belajar lebih giat setelah mendapatkan nilai jelek pada pelajaran matematika				
10.	Saat bosan dengan pelajaran matematika, saya menghibur diri dan berusaha tetap menyimak penjelasan guru				
11.	Ketika nilai ulangan matematika saya jelek, saya kecewa dan membuang kertas hasil ulangan matematika saya				
12.	Saat merasa bosan pada pelajaran matematika, saya berhenti belajar matematika				
13.	Saat ada teman yang membuat saya jengkel, saya bisa menahan diri untuk tidak memarahinya di depan teman-teman yang lain				
14.	Ketika emosi, saya dapat mengarahkannya dalam kegiatan yang positif				
15.	Saat ada soal matematika yang sulit, saya langsung mengeluarkan kata-kata kasar				
16.	Jika nilai ulangan matematika saya jelek, saya mengurung diri di kamar dan tidak mau berbicara				
17.	Saya yakin jika saya mampu mengerjakan soal matematika meskipun soal itu sulit				
18.	Saya berusaha mengerjakan sendiri dalam menyelesaikan soal matematika				
19.	Saya merasa memiliki banyak kekurangan dalam pelajaran matematika daripada teman-teman yang lain				
20.	Meskipun sudah belajar, saya tetap merasa gugup dalam mengerjakan soal ulangan matematika				
21.	Saya akan terus berusaha untuk mendapatkan nilai terbaik dalam pelajaran matematika di antara teman-teman sekelas				
22.	Saat ada kesulitan dalam pelajaran matematika, saya akan bertanya kepada teman atau guru				
23.	Jika ada soal matematika yang sulit, saya malas menyelesaikannya				
24.	Nilai ulangan matematika yang jelek				

	membuat saya malas belajar matematika				
25.	Saya menghibur teman yang mendapatkan nilai jelek dalam pelajaran matematika				
26.	Saya akan meminta maaf bila teman yang saya ajak diskusi tentang pelajaran matematika tersinggung dengan perkataan saya				
27.	Saya meledek teman yang mendapatkan nilai jelek dalam pelajaran matematika				
28.	Saat teman saya kesulitan mengerjakan soal matematika, saya malas untuk membantunya				
29.	Saya mendengarkan dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat ada teman yang bercerita tentang masalahnya				
30.	Saya menghargai pendapat teman dalam pelajaran matematika				
31.	Saya sulit memahami apa yang diceritakan oleh teman-teman				
32.	Saya marah jika ada teman yang mengkritik saya				
33.	Saat saya tidak bisa mengerjakan soal matematika, saya bekerja sama dan berdiskusi tentang cara penyelesaian soal tersebut				
34.	Saat kerja kelompok pada pelajaran matematika, saya akan berbagi tugas dengan teman				
35.	Saya lebih senang mengerjakan tugas matematika sendiri walaupun itu tugas kelompok				
36.	Saya suka memilih teman dalam bekerja kelompok dalam pelajaran matematika				
37.	Saya berbicara dengan jelas dan sopan dengan guru dan teman-teman saat bertanya tentang kesulitan dalam pelajaran matematika				
38.	Saya merasa senang jika berdiskusi tentang pelajaran matematika dengan teman-teman baru				
39.	Saya lebih senang diam dan berbicara seperlunya				
40.	Saya merasa susah untuk bergaul dengan teman-teman di sekolah				

Lampiran 3. Skala Penelitian Variabel Kecerdasan Emosi

SKALA KECERDASAN EMOSI

Petunjuk:

- Tulislah nama, kelas, dan nomor absen anda pada tempat yang telah disediakan
- Jawablah setiap pernyataan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
- Berilah tanda check list (√) pada jawaban yang anda anggap sesuai
- Keterangan huruf pilihan:

S : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

Nama : _____

Kelas : _____

No Absen : _____

No.	Pernyataan	Pilihan			
		S	SR	KK	TP
1.	Saya merasa malas dengan pelajaran matematika				
2.	Saat nilai pelajaran matematika saya jelek, saya merasa sedih				
3.	Meskipun sudah belajar, saya tetap merasa gugup dalam mengerjakan soal ulangan matematika				
4.	Nilai ulangan matematika yang jelek membuat saya malas belajar matematika				
5.	Saya berusaha mengerjakan sendiri dalam menyelesaikan soal matematika				
6.	Saat ada soal matematika yang sulit, saya				

	langsung mengeluarkan kata-kata kasar				
7.	Saya merasa senang jika berdiskusi tentang pelajaran matematika dengan teman-teman baru				
8.	Saya merasa senang ketika mendapat pelajaran matematika				
9.	Jika nilai ulangan matematika saya jelek, saya mengurung diri di kamar dan tidak mau berbicara				
10.	Saya mau belajar lebih giat setelah mendapatkan nilai jelek pada pelajaran matematika				
11.	Saya merasa bosan ketika mendapat pelajaran matematika				
12.	Saya akan terus berusaha untuk mendapatkan nilai terbaik dalam pelajaran matematika di antara teman-teman sekelas				
13.	Saya menyadari jika pelajaran matematika membuat saya senang				
14.	Saya merasa putus asa dalam mengerjakan soal matematika tanpa mengetahui penyebabnya				
15.	Saya meledek teman yang mendapatkan nilai jelek dalam pelajaran matematika				
16.	Saya berbicara dengan jelas dan sopan dengan guru dan teman-teman saat bertanya tentang kesulitan dalam pelajaran matematika				
17.	Saya malas untuk belajar matematika tanpa sebab yang pasti				
18.	Saat kerja kelompok pada pelajaran matematika, saya akan berbagi tugas dengan teman				
19.	Jika ada soal matematika yang sulit, saya malas menyelesaikannya				
20.	Saya lebih senang mengerjakan tugas matematika sendiri walaupun itu tugas kelompok				
21.	Saat ada kesulitan dalam pelajaran matematika, saya akan bertanya kepada				

	teman atau guru				
22.	Saya menghargai pendapat teman dalam pelajaran matematika				
23.	Saya menghibur teman yang mendapatkan nilai jelek dalam pelajaran matematika				
24.	Saat teman saya kesulitan mengerjakan soal matematika, saya malas untuk membantunya				
25.	Saya akan meminta maaf bila teman yang saya ajak diskusi tentang pelajaran matematika tersinggung dengan perkataan saya				

Lampiran 4. Data Hasil Uji Coba Instrumen Kecerdasan Emosi

No	Butir																																								Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
1	3	4	2	2	3	1	3	2	3	4	4	3	4	2	3	1	3	4	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	109	
2	3	3	3	2	3	1	3	1	3	3	4	3	4	3	3	1	3	3	2	2	4	3	2	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	108
3	3	4	2	1	4	4	3	1	4	3	3	1	3	4	3	3	3	3	1	1	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	4	2	4	3	4	2	3	111	
4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	124	
5	4	3	4	4	4	4	3	2	4	1	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	2	4	137	
6	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	125	
7	3	3	4	4	4	4	1	4	3	3	1	2	3	3	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	1	2	2	1	4	4	1	1	121	
8	3	2	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	129	
9	4	3	4	4	4	4	3	2	4	1	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	2	4	137	
10	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	2	4	140	
11	2	1	3	3	4	2	3	4	4	3	4	2	2	2	2	4	4	3	1	1	4	4	3	3	2	2	4	4	2	2	1	4	1	4	4	4	2	1	3	4	112	
12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	96	
13	3	1	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	1	4	131	
14	2	3	2	3	4	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	119
15	3	2	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	127	
16	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	1	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	2	3	119	
17	2	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	1	1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	129

18	2	3	2	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	125		
19	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	2	2	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	2	4	128	
20	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	1	3	4	4	4	2	4	4	3	4	1	4	4	3	3	4	4	3	1	4	4	3	4	133	
21	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	116
22	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	2	3	3	2	2	4	4	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	2	3	4	4	2	4	128
23	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	4	2	3	3	4	2	2	3	2	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	130
24	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	1	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	4	118
25	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	114
26	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	4	2	3	3	4	2	4	3	2	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	127
27	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	114
28	2	3	2	1	4	4	2	1	3	4	3	2	2	4	2	2	4	2	2	4	4	4	4	2	4	2	2	4	3	1	4	4	3	4	4	3	2	4	2	117	
29	1	2	2	1	4	2	1	1	1	3	4	4	3	4	1	2	3	2	2	2	3	2	3	4	2	1	2	2	4	4	3	3	3	2	2	1	3	1	3	4	97
30	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	148

Lampiran 5. Validitas Instrumen Kecerdasan Emosi

Correlations		Skor_total
Butir_1	Pearson Correlation	,502**
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	30
Butir_2	Pearson Correlation	,078
	Sig. (2-tailed)	,684
	N	30
Butir_3	Pearson Correlation	,455*
	Sig. (2-tailed)	,012
	N	30
Butir_4	Pearson Correlation	,746**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Butir_5	Pearson Correlation	,510**
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	30
Butir_6	Pearson Correlation	,607**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Butir_7	Pearson Correlation	,521**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	30
Butir_8	Pearson Correlation	,405*
	Sig. (2-tailed)	,027
	N	30
Butir_9	Pearson Correlation	,638**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Butir_10	Pearson Correlation	-,019
	Sig. (2-tailed)	,919
	N	30
Butir_11	Pearson Correlation	,146
	Sig. (2-tailed)	,442
	N	30
Butir_12	Pearson Correlation	,173
	Sig. (2-tailed)	,360
	N	30
Butir_13	Pearson Correlation	,266
	Sig. (2-tailed)	,155
	N	30
Butir_14	Pearson Correlation	,034
	Sig. (2-tailed)	,859
	N	30
Butir_15	Pearson Correlation	,776**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Butir_16	Pearson Correlation	,464**
	Sig. (2-tailed)	,010
	N	30
Butir_17	Pearson Correlation	,141
	Sig. (2-tailed)	,459
	N	30
Butir_18	Pearson Correlation	,393*
	Sig. (2-tailed)	,032
	N	30
Butir_19	Pearson Correlation	,269
	Sig. (2-tailed)	,151
	N	30
Butir_20	Pearson Correlation	,496**
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	30

Butir_21	Pearson Correlation	,549**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
Butir_22	Pearson Correlation	,586**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
Butir_23	Pearson Correlation	,469**
	Sig. (2-tailed)	,009
	N	30
Butir_24	Pearson Correlation	,492**
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	30
Butir_25	Pearson Correlation	,448*
	Sig. (2-tailed)	,013
	N	30
Butir_26	Pearson Correlation	,692**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Butir_27	Pearson Correlation	,600**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Butir_28	Pearson Correlation	,447*
	Sig. (2-tailed)	,013
	N	30
Butir_29	Pearson Correlation	,348
	Sig. (2-tailed)	,060
	N	30
Butir_30	Pearson Correlation	,614**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Butir_31	Pearson Correlation	,101
	Sig. (2-tailed)	,596
	N	30
Butir_32	Pearson Correlation	,240
	Sig. (2-tailed)	,201
	N	30
Butir_33	Pearson Correlation	,324
	Sig. (2-tailed)	,080
	N	30
Butir_34	Pearson Correlation	,565**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
Butir_35	Pearson Correlation	,385*
	Sig. (2-tailed)	,036
	N	30
Butir_36	Pearson Correlation	,348
	Sig. (2-tailed)	,059
	N	30
Butir_37	Pearson Correlation	,602**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Butir_38	Pearson Correlation	,538**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
Butir_39	Pearson Correlation	-,253
	Sig. (2-tailed)	,177
	N	30
Butir_40	Pearson Correlation	,235
	Sig. (2-tailed)	,211
	N	30

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 6. Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Emosi

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,910	25

Lampiran 7. Rangkuman Validitas dan Reliabilitas

No. Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Koefisien <i>Cronbach Alpha</i>	Kesimpulan
1.	0,502	0,361	0,910	Valid
2.	0,078	0,361		Tidak valid
3.	0,455	0,361		Valid
4.	0,746	0,361		Valid
5.	0,510	0,361		Valid
6.	0,607	0,361		Valid
7.	0,521	0,361		Valid
8.	0,405	0,361		Valid
9.	0,638	0,361		Valid
10.	-0,019	0,361		Tidak valid
11.	0,146	0,361		Tidak valid
12.	0,173	0,361		Tidak valid
13.	0,266	0,361		Tidak valid
14.	0,034	0,361		Tidak valid
15.	0,776	0,361		Valid
16.	0,464	0,361		Valid
17.	0,141	0,361		Tidak valid
18.	0,393	0,361		Valid
19.	0,269	0,361		Tidak valid
20.	0,496	0,361		Valid
21.	0,549	0,361		Valid
22.	0,586	0,361		Valid
23.	0,469	0,361		Valid
24.	0,492	0,361		Valid
25.	0,448	0,361		Valid
26.	0,692	0,361		Valid
27.	0,600	0,361		Valid
28.	0,447	0,361		Valid
29.	0,348	0,361		Tidak valid
30.	0,614	0,361		Valid
31.	0,101	0,361		Tidak valid
32.	0,240	0,361		Tidak valid
33.	0,324	0,361		Tidak valid
34.	0,565	0,361		Valid
35.	0,385	0,361		Valid
36.	0,348	0,361		Tidak valid
37.	0,602	0,361		Valid
38.	0,538	0,361		Valid
39.	-0,253	0,361		Tidak valid
40.	0,235	0,361		Tidak valid

Lampiran 8. Data Hasil Penelitian Variabel Kecerdasan Emosi

No	Butir																									Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	3	1	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	73
2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	60
3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	64
4	3	3	2	4	2	2	4	3	2	4	3	4	4	2	2	4	3	4	3	4	4	4	1	1	3	75
5	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	2	4	79
6	4	3	1	3	4	1	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	1	70
7	3	3	2	4	4	1	3	4	3	4	1	3	3	1	2	3	2	3	1	2	4	3	3	2	4	68
8	4	4	2	3	4	1	2	3	2	4	4	4	4	1	2	4	4	3	4	4	3	3	2	1	2	74
9	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	73
10	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	63
11	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	1	4	87
12	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	4	4	3	3	2	4	3	2	3	3	79
13	3	3	2	4	3	3	3	3	3	1	4	3	2	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	1	3	74
14	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	73
15	3	3	2	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	74
16	4	3	2	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	88
17	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	2	4	4	4	85
18	3	3	1	3	4	1	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	77
19	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	1	3	4	72
20	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	83
21	3	4	2	3	3	3	1	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	67
22	3	3	2	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	78

23	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	90
24	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	78
25	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	70
26	3	3	2	4	2	3	4	3	2	2	4	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	73
27	2	3	2	3	3	3	4	2	3	4	1	4	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	72
28	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	73
29	2	3	2	3	4	3	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	63
30	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	68
31	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	78
32	2	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	84
33	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	1	3	80
34	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	91
35	2	3	2	3	4	4	4	1	3	1	2	4	4	1	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	4	72
36	4	1	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	87
37	4	1	1	4	3	1	4	3	4	4	2	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	78
38	3	1	2	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	2	1	4	3	3	2	3	69
39	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	75
40	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	78
41	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	85
42	3	3	2	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	80
43	2	4	1	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	4	2	3	2	3	4	3	3	4	3	70
44	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	80
45	2	4	4	3	4	3	4	2	4	4	2	4	3	2	1	4	4	3	2	3	4	3	1	2	4	76
46	3	3	2	3	2	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	70
47	3	1	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	70
48	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	88
49	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	75

50	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	1	4	88
51	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	88
52	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	72
53	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	2	3	81
54	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	71
55	2	4	2	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	76
56	2	3	2	3	4	3	4	2	3	4	1	4	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	73
57	2	2	3	2	1	3	4	2	3	3	2	4	4	2	3	3	2	3	3	4	3	4	2	2	4	70
58	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	1	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	76
59	3	1	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	70
60	2	3	2	3	2	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	75
61	3	1	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	85
62	3	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	88
63	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	1	4	81
64	2	4	2	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	82
65	4	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	1	3	84
66	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	83
67	2	4	2	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2	78
68	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	86
69	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	69
70	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	89
71	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	2	4	3	3	2	4	2	79
72	4	2	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	84
73	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	85
74	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	75

75	2	3	2	3	2	4	4	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	79
76	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	69
77	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	83
78	4	1	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
79	2	4	1	4	3	2	4	3	2	3	3	4	4	2	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	73
80	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	69
81	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	74
82	3	3	4	4	2	4	3	3	1	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	81
83	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
84	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	90
Jml	249	236	199	285	267	258	283	245	266	278	251	298	269	222	263	272	267	266	252	253	274	281	241	227	280	

Lampiran 9. Data Variabel Prestasi Belajar Matematika

No Responden	Nilai
1	73
2	65
3	65
4	68
5	72
6	65
7	68
8	70
9	85
10	76
11	80
12	70
13	73
14	75
15	76
16	75
17	80
18	65
19	65
20	80
21	65
22	76
23	85
24	75
25	70
26	72
27	72
28	80
29	73
30	72
31	73
32	72
33	72

No Responden	Nilai
34	78
35	72
36	80
37	74
38	72
39	72
40	72
41	72
42	72
43	70
44	72
45	72
46	72
47	72
48	72
49	75
50	72
51	80
52	72
53	74
54	75
55	73
56	75
57	61
58	67
59	64
60	61
61	73
62	79
63	69
64	79
65	67
66	80

No Responden	Nilai
67	72
68	81
69	65
70	75
71	70
72	68
73	66
74	76
75	74
76	56
77	73
78	87
79	76
80	67
81	65
82	76
83	75
84	80

Lampiran 10. Perhitungan Distribusi Bergolong Variabel Kecerdasan Emosi

Jumlah Kelas :

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 (\log N) \\&= 1 + 3,3 (\log 84) \\&= 1 + 3,3 (1,92) \\&= 1 + 6,336 \\&= 7,336 \text{ dibulatkan menjadi } 7\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum} \\&= 92 - 60 \\&= 32\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{Rentang}}{K} \\&= \frac{32}{7} \\&= 4,57 \text{ dibulatkan menjadi } 5\end{aligned}$$

Tabel Distribusi Kecerdasan Emosi

Kelas Interval	Titik Tengah (x_i)	Frekuensi (f_i)	f_{kb}	$f_i \cdot x_i$	x_i^2	$f_i \cdot x_i^2$
90-94	92	4	84	368	8464	33856
85-89	87	13	80	1131	7569	98397
80-84	82	13	67	1066	6724	87412
75-79	77	20	54	1540	5929	118580
70-74	72	23	34	1656	5184	119232
65-69	67	7	11	469	4489	31423
60-64	62	4	4	248	3844	15376
Jumlah		84		6478		504276

Lampiran 11. Perhitungan Distribusi Bergolong Variabel Prestasi Belajar Matematika

Jumlah Kelas :

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 (\log N) \\
 &= 1 + 3,3 (\log 84) \\
 &= 1 + 3,3 (1,92) \\
 &= 1 + 6,336 \\
 &= 7,336 \text{ dibulatkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang} &= \text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum} \\
 &= 87 - 56 \\
 &= 31
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{Rentang}}{K} \\
 &= \frac{31}{7} \\
 &= 4,43 \text{ dibulatkan menjadi } 5
 \end{aligned}$$

Tabel Distribusi Prestasi Belajar Matematika

Kelas Interval	Titik Tengah (x_i)	Frekuensi (f_i)	f_{kb}	$f_i \cdot x_i$	x_i^2	$f_i \cdot x_i^2$
86-90	88	1	84	88	7744	7744
81-85	83	3	83	249	6889	20667
76-80	78	17	80	1326	6084	103428
71-75	73	38	63	2774	5329	202502
66-70	68	13	25	884	4624	60112
61-65	63	11	12	693	3969	43659
56-60	58	1	1	58	3364	3364
Jumlah		84		6072		441476

Lampiran 12. Analisis Deskriptif Variabel Kecerdasan Emosi

Statistics

Kecerdasan Emosi		
N	Valid	84
	Missing	0
Mean		77,17
Median		76,00
Mode		70 ^a
Std. Deviation		7,315
Variance		53,514
Range		32
Minimum		60
Maximum		92
Percentiles	25	72,00
	50	76,00
	75	83,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

$$\begin{aligned}
 \text{Simpangan Kuartil} &= \frac{1}{2}(Q_3 - Q_1) \\
 &= \frac{1}{2}(83 - 72) \\
 &= 5,5
 \end{aligned}$$

Lampiran 13. Analisis Deskriptif Variabel Prestasi Belajar Matematika

Statistics		
Prestasi Belajar Matematika		
N	Valid	84
	Missing	0
Mean		72,56
Median		72,00
Mode		72
Std. Deviation		5,589
Variance		31,237
Range		31
Minimum		56
Maximum		87
Percentiles	25	70,00
	50	72,00
	75	75,75

$$\begin{aligned}
 \text{Simpangan Kuartil} &= \frac{1}{2}(Q_3 - Q_1) \\
 &= \frac{1}{2}(75,75 - 70) \\
 &= 2,875
 \end{aligned}$$

Lampiran 14. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



No. : 3505 /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

21 Mei 2015

Yth . Walikota Yogyakarta
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Jl. Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Rafika Dewi Satriani
NIM : 11108241041
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Purwosari RT 05 RW 01 Kaliwiro Wonosobo Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD NEGERI REJOWINANGUN I YOGYAKARTA
Subyek : Siswa Kelas V SD
Obyek : Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V
Waktu : Mei-Juli 2015
Judul : Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V di SD Negeri Rejowinangun I Yogyakarta




Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 15. Surat Izin Penelitian dari Dinas Perizinan

	<p>PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA DINAS PERIZINAN Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682 Fax (0274) 555241 E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id</p>
<hr/>	
<p style="text-align: center;">SURAT IZIN</p>	
<p style="text-align: center;">NOMOR : 070/1958 3426/34</p>	
Membaca Surat	: Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY Nomor : 3505/UN34.11/PL/2015 Tanggal : 22 Mei 2015
Mengingat	: 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta; 2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah; 3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta; 4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta; 5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
Dijijinkan Kepada	: Nama : RAFIKA DEWI SATRIANI No. Mhs/ NIM : 11108241041 Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta Penanggungjawab : Purwono, PA., M.Pd. Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGARUH KECERDASAN EMOSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V DI SD NEGERI REJOWINANGUN I YOGYAKARTA
Lokasi/Responden	: Kota Yogyakarta
Waktu	: 22 Mei 2015 s/d 22 Agustus 2015
Lampiran	: Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan	: 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta) 2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat 3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah 4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
<p>Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya</p>	
Tanda Tangan Pemegang Izin	Dikeluarkan di : Yogyakarta Pada Tanggal : 25-5-2015 An. Kepala Dinas Perizinan Sekretaris
	 Drs. HARDONO NIP. 195804101985031013
RAFIKA DEWI SATRIANI	
Tembusan Kepada :	
Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan) 2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta 3. Kepala SD Negeri Rejowinangun I Yogyakarta 4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY 5. Ybs.	

Lampiran 16. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI REJOWINANGUN 1

Jl. Ki Penjawi No.12 Kotagede Yogyakarta Kode Pos : 55171 Telp : (0274) 4436711
E MAIL : sdrejo1@yahoo.co.id
HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE E MAIL : upik@jogjakota.go.id
WEB SITE : <http://sdnrejowinangun1.sch.id>

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 422/ 157

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Drs. SUSMIYANTO
NIP	: 19640324 198709 1 002
Pangkat/ Gol	: Pembina , IV/a
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SD N Rejowinangun 1

Menerangkan bahwa :

Nama	: RAFIKA DEWI SATRIANI
NIM	: 11108241041
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan UNY
Asal Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Progam Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta pada 27 Mei sampai dengan 29 Mei 2015 dalam rangka menyusun tugas akhir skripsi dengan judul “ **Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V di SD N Rejowinangun 1 Yogyakarta**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 Juni 2015
Kepala Sekolah
SD N Rejowinangun 1

Drs. SUSMIYANTO
19640324 198709 1 002

